

SKRIPSI

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN *BURNOUT SYNDROME*
PADA MAHASISWA PROFESI NERS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH LAMONGAN**



RIZKA DWI DAMAYANTI
NIM. 1902012842

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN *BURNOUT SYNDROME*

ADA MAHASISWA PROFESI NERS UNIVERSITAS

MUHAMMADIYAH LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Lamongan Sebagai Salah Satu

Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan

RIZKA DWI DAMAYANTI

NIM. 1902012842

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

2023

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RIZKA DWI DAMAYANTI
NIM : 1902012842
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : PASURUAN, 16 JULI 2001
INSTITUSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LAMONGAN

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul: "Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Burnout Syndrome* Pada Mahasiswa Profesi *Ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan" adalah bukan Skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar -benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Lamongan, 22 Juni 2023

Yang menyatakan,



RIZKA DWI DAMAYANTI
NIM. 1902012842

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI OLEH : RIZKA DWI DAMAYANTI
NIM : 1902012842
JUDUL : HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN *BURNOUT SYNDROME* PADA MAHASISWA PROFESI NERS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Telah disetujui untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji Skripsi pada
tanggal : 27 Juni 2023.

Oleh :
Mengetahui :

Pembimbing I



Nurul Hikmatul Qowi, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 19960331 202202 229

Pembimbing II



Masunatul Ubudiyah, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 19910912 201807 090

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Diuji dan Disetujui Oleh Tim Penguji Pada Ujian Sidang Skripsi
Di Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan

Tanggal : 27 Juni 2023

PANITIA PENGUJI

Tanda Tangan

Ketua : Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes
Anggota : 1. Nurul Hikmatul Qowi, S.Kep., Ns., M.Kep
2. Masunatul Ubudiyah, S.Kep.Ns., M.Kep



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu kesehatan

Universitas Muhammadiyah Lamongan



Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep.

NPP. 19780821 200601 015

CURRICULUM VITAE

Nama : Rizka Dwi Damayanti

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 16 Juli 2001

Alamat : Jalan MT Haryono GG 16, RT 02, RW 01.
Kelurahan Mandaranrejo. Kecamatan
Panggungrejo. Kota Pasuruan

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan :

1. TK RA Perwanida : Lulus Tahun 2007
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri : Lulus Tahun 2013
3. SMP Negeri 11 Kota Pasuruan : Lulus Tahun 2016
4. SMA PGRI 4 Pasuruan : Lulus Tahun 2019
5. Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan mulai tahun 2019 sampai sekarang

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

“kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah Bahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan dan ingatlah tiada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa adanya doa orangtua”

PERSEMBAHAN

Persembahan tugas akhir dan rasa terimakasih saya ucapkan untuk :

1. Keluargaku tercinta, teruntuk yang tercinta papa ku sertu Arifin Mukhtar TNI AL dan juga mama ku Zuliatin terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya sungguh cinta dan kasih papa dan mama yang tulus mendoakan rizka tanpa terputus sedikit waktu.
2. Terimakasih kepada calon suamiku risqi wahyu faisal rifai yang selalu mendukung dan memberikan semangat, motivasi, serta nasihat yang baik. Dan terimakasih untuk pengorbanan yang selalu membantu aku untuk mencari referensi untuk skripsi ini serta kelulusan dan support yang tak terlupakan.
3. Untuk kakak ku Tri Wahyu Mulyo Hadi S.T kimia. Terimakasih sudah menyemangati dan mengajari arti tentang skripsi dan terimakasih sudah kasih support kepada adekmu walaupun adekmu ini terkadang banyak mengeluh.
4. Ter untuk teman-temanku Ulil, Nabela, Imroatus sholikha terimakasih sudah membantuku dan mengajarku tentang skripsi terimakasih tanpa kalian mungkin aku tidak bisa seperti kalian yang sudah sidang.
5. Ter untuk Universitas Muhammadiyah Lamongan khususnya mahasiswa mahasiswi profesi ners maupun calon profesi ners terimakasih telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Untuk dosen pembimbing saya bu Nurul Hikmatul Qowi, S.Kep., Ns., M.Kep. dan bu Maunatul Ubudiyah, S.Kep., Ns., M.Kep. yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan dengan penuh kesabaran.

ABSTRAK

Damayanti Rizka Dwi, 2023. **Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Burnout Syndrome* Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Lamongan.** Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing ¹ Nurul Hikmatul Qowi, S.Kep., Ns., M.Kep ² Masunatul Ubudiyah, S.Kep., Ns., M.Kep

Burnout menjadi masalah utama pada mahasiswa karena mereka menghadapi berbagai tantangan akademis, sosial, dan personal. *Burnout* dapat menimbulkan perilaku negatif pada mahasiswa seperti ketidak sungguhan dalam mengerjakan tugas kuliah, berekspresi negatif, tidak mengikuti perkuliahan, motivasi rendah, *drop out* dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi *ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan Teknik *Simple Random Sampling (SRS)* didapatkan 89 responden. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner *General Self Efficacy Scale*. untuk mengukur *self efficacy* dan kuesioner *Maslach Burnout Inventory* Hidayati, untuk mengukur *burnout*. Penelitian hasil sebanyak 82,0% mahasiswa profesi ners memiliki tingkat *self efficacy* dengan kategori sedang, dan 73,0% mahasiswa profesi ners memiliki *burnout* dengan kategori sedang. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Spearman rho* diperoleh nilai $p= 0,609$ dan nilai $rs = -0,055$ yang artinya tidak ada hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah lamongan. Berdasarkan penelitian tersebut diharapkan mahasiswa profesi ners dapat meminimalisir terjadinya kejadian *burnout* dengan meningkatkan motivasi dalam *self efficacy* serta mempersiapkan diri terhadap berbagai stressor yang muncul.

Kata Kunci: *Self Efficacy, Burnout, Mahasiswa Profesi Ners*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ” Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Burnout Syndrome* Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Lamongan” sesuai waktu yang ditentukan.

Karya tulis ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Dalam penyusunan, penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu :

1. Bpk. Drs. Azis Alimul Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kes, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku Ka-Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan
4. Nurul Hikmatul. Qowi, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan proposal ini.
5. Masunatul Ubudiyah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan proposal ini.

6. Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materiil demi terselesainya Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari proposal ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya

Lamongan, 21 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
<i>CURRICULUM VITAE</i>	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Bagi Peneliti	6
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan	7
1.4.3 Bagi Mahasiswa Profesi Ners	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep <i>Self Efficacy</i>	8
2.1.1 Pengertian <i>Self Efficacy</i>	8
2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	9
2.1.3 Indikator <i>Self Efficacy</i>	10
2.1.4 Dampak <i>Self Efficacy</i>	13
2.2 Konsep Burnout.....	13
2.2.1 Pengertian <i>Burnout</i>	14
2.2.2 Indikator Burnout	15

2.2.3	Faktor Mempengaruhi <i>Burnout</i>	16
2.2.4	Dampak <i>Burnout</i>	17
2.3	Konsep Mahasiswa Profesi Ners	18
2.3.1	Pengertian Mahasiswa profesi Ners	18
2.3.2	Tahap Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	18
2.3.3	Efikasi diri dan <i>Burnout Syndrom</i> Pada Mahasiswa Tahap Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	20
2.4	Kerangka Teori	21
2.5	Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Desain Penelitian	24
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3	Kerangka Kerja.....	25
3.4	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	26
3.4.1	Populasi Penelitian	26
3.4.2	Sampel Penelitian.....	26
3.4.3	Teknik Sampling	27
3.5	Identifikasi Variabel.....	28
3.5.1	Variabel Independent.....	28
3.5.2	Variabel Dependent	28
3.6	Definisi Operasional	28
3.7	Pengumpulan Data dan Analisa Data	30
3.7.1	Pengumpulan Data	30
3.7.2	Instrumen Data	31
3.7.3	Pengolahan Data.....	34
3.7.4	Analisa Data	35
3.8	Etika Penelitian.....	36
3.8.1	<i>Informed Consent</i>	36
3.8.2	<i>Anonimity</i> (Tanpa Nama).....	37
3.8.3	<i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan).....	37

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Data Umum	38
4.1.2 Data Khusus	41
4.2 Pembahasan	45
4.2.1 Tingkat <i>self efficacy</i> mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan	45
4.2.2 <i>Burnout</i> Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Lamongan	47
4.2.3 Hubungan <i>self efficacy</i> dengan <i>burnout</i> pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan	49
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.1.1 Mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki tingkat <i>self efficacy</i> dengan kategori sedang	52
5.2 Saran	52
5.2.1 Bagi Akademik.....	52
5.2.2 Bagi Profesi.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan <i>Self-efficacy</i> Dengan <i>Burnout Syndrom</i> Pada Mahasiswa Ners Universitas Muhammadiyah Lamongan	29
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Kuesioner Penelitian terkait <i>Self-efficacy</i>	31
Tabel 3.3. <i>Blueprint</i> Kuesioner Penelitian terkait <i>Burnout</i>	32
Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Mahasiswa Ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan Februari-April Tahun 2023..	40
Tabel 4.2 Distribusi tingkat <i>self efficacy</i> mahasiswa ners pada Universitas Muhammadiyah Lamongan Februari-April 2023	41
Tabel 4.3 Distribusi <i>burnout</i> pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan Februari-April 2023	42
Tabel 4.4 Menganalisis hubungan <i>self efficacy</i> dengan <i>burnout</i> pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan Februari-April 2023.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Efikasi Diri dengan <i>Burnout</i> pada Mahasiswa Profesi <i>Ners</i>	21
Gambar 3.1 Kerangka kerja Hubungan <i>Self-efficacy</i> Dengan <i>Burnout Syndrom</i> Pada Mahasiswa <i>Ners</i> Universitas Muhammadiyah Lamongan	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Surat izin Melakukan Survey Awal dari Universitas Muhammadiyah Lamongan
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari Universitas Muhammadiyah Lamongan
- Lampiran 4 : Lembar Penjelasan Penelitian Bagi Responden
- Lampiran 5 : Lembar permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 7 ; Lembar Kuisisioner
- Lampiran 8 : Tabulasi Data
- Lampiran 9 : Hasil SPSS
- Lampiran 10 : Lembar Konsultasi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burnout merupakan masalah utama pada mahasiswa karena mereka menghadapi berbagai tantangan akademis, sosial, dan personal. *Burnout* akademik yang berlebihan dapat berkontribusi pada depresi, penyakit fisik, dan performansi akademik mahasiswa (Kapu, 2020). *Burnout* dapat menimbulkan perilaku negatif pada mahasiswa, diantaranya adalah keengganan untuk mengerjakan tugas kuliah, berekspresi negatif, tidak mengikuti perkuliahan, menurunkan motivasi, drop out dan sebagainya (Rad et al., 2017). Hasil studi menurut Husnar et al., (2017) stress merupakan masalah yang prediktor signifikannya dari tekanan psikologis pada mahasiswa itu sendiri, seperti kecemasan, dan gangguan prediksi, Sedangkan menurut Natalia et al., (2022) tingginya tuntutan akademik terhadap mahasiswa menyebabkan kelelahan baik raga, mental, serta emosi yang menuju / mengindikasikan *burnout*.

Efek buruk dari *burnout* akademik sudah diketahui dengan baik, secara individu *burnout* akademik mengganggu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, prestasi akademik dan hubungan sosial (Rosales-Ricardo & Ferreira, 2022). Selain itu, perilaku yang berhubungan dengan *burnout* ditransmisikan secara kolektif lingkungan saat mahasiswa berinteraksi. Administrator pendidikan penting untuk dapat memahami situasi mahasiswa *ners* yang lebih berisiko mengalami *burnout* agar dapat menghindari dampak kerugian akibat *burnout* (Zhou et al., 2021).

Burnout pada mahasiswa profesi keperawatan tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi dialami juga di berbagai negara. Studi tahun 2014 di Swedia ditemukan tingkat kelelahan di tahun pertama mahasiswa keperawatan sebesar 29,7% dan untuk mahasiswa tahun kedua itu 36,9% (Gustafsson, 2017). Berdasarkan penelitian pada mahasiswa perawat di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh bahwa mahasiswa yang berumur 22-24 tahun mayoritas (43,06%) mengalami *burnout* sedang. Sedangkan mahasiswa yang berumur 25-27 tahun juga mengalami *burnout* sedang yaitu (50%). sedangkan mahasiswa suku lainnya (Jawa, Batak dan Papua) yaitu sekitar 40% mengalami *burnout* tinggi (Hidayati et al., 2022).

Hasil penelitian tingkat *burnout* pada perawat RSUD tahun 2012. Ini berarti semakin tinggi tingkat stres kerja seseorang maka semakin tinggi pula *burnout* nya. Hal ini sesuai dengan karakteristik subyek yang mayoritas memiliki tingkat stress kerja yang tergolong rendah yaitu 38%, dan tingkat *burnout* yang juga tergolong rendah yaitu 38 %. Hal ini karena faktor lingkungan kerja yaitu faktor dukungan dari rekan kerja yang cukup baik sehingga mampu menurunkan *burnout* yang dialami oleh mahasiswa (Prestiana & Purbandini, 2012). Hasil penelitian Gerber, *et al* menyatakan bahwa mahasiswa yang mengalami *burnout* yaitu memiliki gejala depresi, penurunan skor kepuasan hidup, dan kualitas tidur berkurang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui dampak *burnout* tingkat sedang sebesar 56,4% (Gerber & Anaki, 2021). Mayoritas Mahasiswa pada dimensi kelelahan emosi sebesar 67% dan menurunnya pencapaian prestasi akademik saat mengalami *burnout* sedang sebesar 56%, sedangkan pada dimensi sinisme mayoritas mengalami *burnout* ringan sebesar 62% (Alimah & Swasti, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 19 mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan pada tanggal 26 - 28 Desember 2022 dapat diperoleh hasil dari kuisioner, mahasiswa mengalami *burnout* tinggi sebesar 56%, dan *burnout* sedang sebesar 34%. Mahasiswa profesi ners mengalami *burnout* ditunjukkan dari sikap mahasiswa yang merasa lelah baik secara fisik dan emosional dengan tugas dan tanggungjawab, serta merasa lelah karena dituntut untuk teliti dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami gagal organ atau kegagalan fungsi vital (Sari, 2015). Kelelahan emosional yang terjadi pada mahasiswa akan menyebabkan mahasiswa kehilangan rasa semangat dan kurangnya motivasi serta menurunnya *self-efficacy* (Hidayati et al., 2022). *Self-efficacy* termasuk dalam karakteristik kepribadian yang mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuan untuk sukses dalam melakukan pekerjaannya. Penelitian serupa oleh Prestiana & Purbandini (2012) juga menjelaskan bahwa variabel yang dapat mempengaruhi *burnout* adalah *self-efficacy*.

Burnout dibagi beberapa faktor yang mempengaruhi yakni terdiri dari *work overload*, *lack of work control*, *rewarded for work*, *breakdown in community*, *treated fairly* dan *dealing with conflict values*. *Burnout* dapat memberikan dampak negatif tidak hanya bagi individu yang mengalaminya, tetapi juga bagi institusi. Dampak yang ditimbulkan tergantung pada tahap *burnout* yang dialami individu. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa medis yang mengalami *burnout* lebih cenderung berpotensi dua hingga tiga kali lipat memiliki keinginan untuk bunuh diri dibandingkan mahasiswa lain yang tidak mengalami *burnout* (Alimah

& Swasti, 2018). Selain itu, individu yang mengalami *burnout syndrome* akan kehilangan makna dari pekerjaan yang dikerjakannya karena respons yang berkepanjangan dari kelelahan emosional, fisik dan mental yang mereka alami (Tinambunan et al., 2018). Faktor lain yang dapat memengaruhi burnout yakni faktor situasional dan faktor individu. Faktor situasional meliputi jenis pekerjaan, karakteristik pekerjaan, dan karakteristik organisasi. Sementara itu faktor individu meliputi karakteristik demografis, sikap terhadap pekerjaan dan karakteristik kepribadian (Puspitasari & Handayani, 2017). Adapun dampak *burnout* bagi individu, orang lain, dan organisasi adalah sebagai berikut 1) Dampak pada individu terlihat adanya gangguan fisik seperti sulit tidur, rentan terhadap penyakit, munculnya gangguan psikosomatik, maupun gangguan psikologis yang meliputi penilaian yang buruk terhadap diri sendiri yang dapat mengarah pada terjadinya depresi. 2) Dampak *burnout* yang dialami individu terhadap orang lain dirasakan oleh penerima pelayanan dan keluarga. Selanjutnya 3) dampak *burnout* bagi organisasi adalah meningkatnya frekuensi tidak masuk kerja, berhenti dari pekerjaan atau *job turnover*, sehingga kemudian berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi kerja dalam organisasi (Lekahena, 2015).

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi *burnout* pada mahasiswa *ners* adalah dengan meningkatkan strategi koping pada mahasiswa *ners* itu sendiri. Strategi koping merupakan perilaku atau proses untuk adaptasi dalam menghadapi tekanan atau ancaman. Peningkatan strategi koping yang dilakukan bisa dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan management stress yang tepat yakni membekali pengetahuan dan keterampilan bagi individu

agar menjadi lebih sadar terhadap faktor – faktor penyebab stres dan mengembangkan metode – metode mengelola stres yang efektif (Andriyani, 2019). Selain dengan strategi koping, maka untuk mengatasi *burnout* pada mahasiswa *ners* juga dapat dilakukan oleh pihak institusi pendidikan dengan melakukan intervensi psikologis, seperti intervensi *mindfulness* yang dapat secara efektif meningkatkan tingkat kesadaran dan mengurangi kelelahan kerja (Xie et al., 2020).

Self-efficacy mampu memprediksi *burnout* pada mahasiswa *ners*. Ini dapat terjadi karena tinggi atau rendahnya *self-efficacy* dapat berpengaruh terhadap perilaku dan *outcome* mahasiswa *ners*. *Self-efficacy* dapat memengaruhi pilihan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik seperti, tujuan, reaksi emosional, usaha, penyesuaian dan penolakan. Mahasiswa *ners* dengan *self-efficacy* yang tinggi dapat menghadapi dan mengatasi tuntutan akademik dengan sikap yang tenang dan begitu pula sebaliknya. Namun apabila mahasiswa *ners* dengan *self-efficacy* yang rendah akan memiliki keyakinan bahwa dirinya tidak akan mampu menghadapi dan mengatasi berbagai tuntutan akademik yang dihadapinya (Yu et al., 2016).

Berdasarkan paparan diatas, pentingnya untuk institusi pendidikan untuk mengetahui nilai efikasi diri mahasiswa profesi Ners sebagai upaya penanganan stress pada mahasiswa, serta belum adanya penelitian yang meneliti tentang gambaran efikasi diri dan burnout pada mahasiswa profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Burnout* Pada Mahasiswa Profesi *Ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi *ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi *ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi *self efficacy* mahasiswa profesi *ners* di Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi *burnout* diri mahasiswa profesi *ners* di Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- 3) Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi *ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai proses belajar dibidang metodologi dan riset dalam bidang keperawatan dan sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

1.4.3 Bagi Mahasiswa Profesi Ners

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa profesi ners mengenai *Self Efficacy* dengan *Burnout* yang dialami dalam memberikan pelayanan kepada pasien maupun mengerjakan tugas rumah sakit

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Self Efficacy*

2.1.1 Pengertian *Self Efficacy*

Self Efficacy merupakan keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu sehingga dapat membentuk suatu perilaku tertentu yang sesuai dengan harapan yang diinginkan (Puspitasari & Handayani, 2017).

Self Efficacy adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu serta menjadi sikap dasar dalam bertindak dan tindakannya menjadi ungkapan sikap tersebut. *Self Efficacy* seorang mahasiswa akan menjadi dasar dalam melakukan tindakan saat menghadapi suatu masalah tertentu dan hasil tindakannya merupakan ungkapan *Self-Efficacy* mahasiswa tersebut (Romadhoni et al., 2015).

Self Efficacy dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*) Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu, pengalaman vikarius (*vicarious experiences*) Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial, persuasi sosial (*social persuasion*) Persuasi sosial adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan pembangkitan emosi (*emotional/ physiological states*) sifat realistik dari apa yang dipersuasikan (Oei et al., 2022).

Self efficacy sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan Maimanah et al., (2022) bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan terhadap diri sendiri dengan penuh optimisme serta harapan untuk dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa. *Self efficacy* yang dimiliki individu itu dapat membuat individu mampu menghadapi berbagai situasi (Permana et al., 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Efendi (2013) menyatakan bahwa ada empat sumber utama yang mempengaruhi *Self-Efficacy* seseorang adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman keberhasilan seseorang (*Performance Accomplishment*) dalam menghadapi tugas tertentu pada waktu sebelumnya. Apabila seseorang pernah mengalami keberhasilan dimasa lalu maka semakin tinggi *Self-Efficacy*, sebaliknya apabila seseorang mengalami kegagalan dimasa lalu maka semakin rendah *Self Efficacy* orang tersebut
2. Pengalaman orang lain (*Vicarious Experiences*) Individu yang melihat orang lain berhasil dalam melakukan aktifitas yang sama dan memiliki kemampuan yang sebanding dapat meningkatkan *Self-Efficacy* nya, sebaliknya jika orang yang dilihat gagal maka *Self-Efficacy* individu tersebut menurun;

3. Persuasi verbal (*Social Persuation*) adalah informasi tentang kemampuan seseorang yang disampaikan secara verbal oleh orang yang berpengaruh sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mencapai apa yang diinginkan;
4. Kondisi fisiologis (*Emotional/ Physiological States*) adalah keadaan fisik (sakit, rasa lelah dan lain-lain) dan kondisi emosional (suasana hati, stress dan lain-lain).

Keadaan yang menekan tersebut dapat mempengaruhi keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas. Seperti lelah, kurang sehat, cemas, atau tertekan, akan mengurangi tingkat *Self-Efficacy* seseorang. Sebaliknya, jika seseorang dalam kondisi prima akan berkontribusi positif bagi perkembangan *Self-Efficacy* (Subaidi, 2016).

2.1.3 Indikator Self Efficacy

Indikator dari efikasi diri menurut Lukmayanti (2015) mengungkapkan bahwa perbedaan *self efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu magnitude, strength dan generality. Masing-masing mempunyai implikasi penting di dalam performansi, yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Magnitude (tingkat kesulitan tugas)

Yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan

menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya.

2) Strength (kekuatan keyakinan)

Yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman– pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan 16 kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

3) Generality (generalitas)

Yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

Aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur efikasi diri menurut (Permana et al., 2016), antara lain:

1) Tingkat kesulitan tugas (magnitude)

Aspek ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri individu mungkin terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang dan tugas-tugas yang sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-

masing tingkat. Untuk mengetahui cerminan dari tingkat efikasi diri seseorang dalam melaksanakan suatu tugas, maka perlu adanya pengukuran terhadap setiap tuntutan tugas yang harus dilakukan oleh seseorang. Dimensi yang digunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri seseorang dapat dengan memilih dari lima gradasi derajat efikasi diri. Gradasi tersebut antara lain:

- a) Sama sekali tidak yakin mampu melakukan,
- b) Tidak yakin mampu melakukan,
- c) Kadang yakin mampu melakukan,
- d) Yakin mampu melakukan, dan
- e) Sangat yakin mampu melakukan

2) Luas bidang tugas (Generality)

Aspek ini berhubungan luas bidang tugas tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Dalam mengukur efikasi diri seseorang dalam melakukan suatu tugas itu tidak hanya terbatas pada satu aspek saja, akan tetapi pengukuran efikasi diri tersebut diukur dari beberapa aspek. Adapun aspek-aspek dalam penelitian ini yang menjadi acuan dalam mengukur efikasi diri seseorang, antara lain:

- a) Sumber daya sosial
- b) Kompetensi akademik
- c) Regulasi diri dalam belajar
- d) Memanfaatkan waktu luang dan kegiatan ekstrakurikuler,
- e) Efikasi diri dalam regulasi diri dan pengharapan orang lain

3) Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (Strength)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Untuk mengetahui tingkat kekuatan dari efikasi diri seseorang maka perlu adanya pengukuran dengan menggunakan skala efikasi diri. Skala efikasi diri ini berguna untuk menggambarkan perbedaan kekuatan dari efikasi diri seseorang dengan orang lain dalam melakukan suatu tugas. Terdapat tiga aspek efikasi diri yang menjadi prediktor penting pada tingkah laku, antara lain:

- a) Efikasi diri akademis,
- b) Efikasi diri sosial
- c) *Self regulatory*

2.1.4 Dampak Self Efficacy

Menurut (Yu et al., 2016) mengungkapkan bahwa Ketekunan tinggi yang berhubungan dengan self-efficacy paling pasti akan menyebabkan peningkatan kinerja, dan produktivitas. Self-efficacy telah terbukti menjadi pengukuran yang baik dan dapat digunakann untuk memprediksi hasil perilaku jika dibandingkan dengan membangun motivasi lain, terutama dalam bidang psikologi dan pendidikan.

2.2 Konsep Burnout

Konsep *burnout* dapat mengarah pada deteriorasi pada kualitas perawatan atau layanan yang disediakan, menjadi faktor yang berpengaruh pada turnover, absenteeism, dan moral yang rendah, serta berkorelasi dengan berbagai indikator

disfungsi personal seperti kelelahan fisik, insomnia, meningkatnya konsumsi alkohol dan obat-obatan, serta masalah perkawinan dan keluarga (Nurillah, 2022).

2.2.1 Pengertian *Burnout*

Burnout merupakan fenomena yang semakin banyak dalam masyarakat modern, terkait dengan tingginya beban kerja yang harus dihadapi pegawai dalam upaya mendorong agar pegawai selalu produktif. Tuntutan kerja yang tinggi akan mengurangi energi fisik dan mental serta akan membawa pada kelelahan dan mengalami *Burnout* (Harun, 2021). *Burnout* adalah kondisi emosional dimana seseorang merasa lelah dan jenuh secara fisik dan emosional yang disebabkan oleh intensitas tugas yang terlalu keras namun kaku dan sebuah reaksi penarikan diri secara psikologis dari mahasiswa dimana seorang mahasiswa menjadi tidak menjalankan tugasnya dengan baik, sebagai akibat dari tuntutan emosional atau stress belajar yang di alaminya (Christiana, 2020).

Burnout merupakan kondisi emosional dimana seseorang merasa tidak berdaya, tidak memiliki harapan dan bahkan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat. Definisi konseptual *Burnout* adalah sebagai sindrom kelelahan emosional, deper-sonalisasi, dan reduced personal accomplishment yang terjadi diantara individu-individu yang melakukan pekerjaan yang memberikan pelayanan kepada orang lain dan sejenisnya. *burnout* merupakan kelelahan secara emosional, fisik, dan mental yang disebabkan oleh suasana tempat kerja yang kaku, keras sangat menuntut baik secara ekonomi maupun psikologis. Akibatnya tuntutan harian pekerjaan, keluarga dan segala sesuatu lainnya mengikis energi antusiasme (Mariyanti & Citrawati, 2021).

Burnout merupakan kondisi dimana seseorang mengalami kelelahan, baik secara fisik, emosional, maupun mental yang berkembang ketika pada saat yang sama mengalami terlalu banyak tekanan dan terlalu sedikit sumber kepuasan sehingga menyebabkan turunnya motivasi kerja, performa dalam pekerjaan menurun dan bahwa seseorang yang mengalami burnout dapat menjaga jarak dan tidak mau terlibat dengan lingkungannya (Kapu, 2020)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Burnout* merupakan perubahan sikap dan perilaku dalam bentuk reaksi menarik diri secara psikologis, seperti menjaga jarak dari orang lain maupun bersikap sinis, membolos, sering terlambat dan keinginan pindah kerja.

2.2.2 Indikator Burnout

Burnout memiliki empat indikator yang terdiri atas kelelahan fisik atau kekurangan energi, kelelahan emosional, kurangnya aktualisasi diri dan depersonalisasi (Hayati & Dahrani, 2022). Indikator tersebut adalah ;

1. Kelelahan Emosional.

Merupakan suatu indikator dari kondisi burnout yang berwujud perasaan sebagai hasil dari emosional yang berlebihan yang ditandai hilangnya perasaan dan perhatian, kepercayaan, minat dan semangat. Orang yang mengalami kelelahan emosional ini akan merasa hidupnya kosong, lelah dan tidak dapat lagi mengatasi tuntutan pekerjaannya.

2. Kurangnya aktualisasi diri.

Rendahnya motivasi kerja dan penurunan rasa percaya diri. Kondisi ini terlihat pada kecenderungan dengan rendahnya prestasi yang dicapainya

3. Depersonalisasi.

Depersonalisasi adalah tendensi kemanusiaan terhadap sesama yang merupakan pengembangan dari sikap sinis terhadap karier, dan kinerjanya sendiri. Seseorang yang mengalami masalah depersonalisasi merasa tidak ada satupun aktivitas yang dilakukannya bernilai atau berarti. Sikap ini ditunjukkan melalui perilaku masa bodoh, bersikap sinis, tidak berperasaan dan tidak memperhatikan kepentingan orang lain.

4. Kelelahan fisik.

Kelelahan fisik merupakan akibat kerja yang berlebihan, dimana masih dapat dikompensasi dan di perbaiki performansya seperti semula. Kalau tidak terlalu berat kelelahan ini bisa hilang setelah istirahat dan tidur yang cukup

2.2.3 Faktor Mempengaruhi *Burnout*

Menurut Christiana (2020) mengungkapkan bahwa factor yang mempengaruhi *burnout* ada 3 faktor:

1. Faktor keterlibatan dengan penerima pelayanan (*Human Service or Helping Profession*)

Dalam pekerjaan pelayanan sosial (human services atau helping profession) pekerja memiliki tugas untuk terlibat langsung dengan kliennya. Namun, ada beberapa kasus bahwa pekerja kadang mendapat masalah atau menemui kerjasama yang kurang baik dengan objek kerja atau klien tersebut.

2. Faktor lingkungan kerja.

Faktor lingkungan kerja, berhubungan dengan beban kerja yang berlebihan, kebingungan dalam peran kerja, dukungan sosial yang rendah dari rekan kerja,

dukungan sosial dari atasan tidak sesuai dengan harapan pekerja, konflik peran, ambiguitas peran, dukungan sosial dari rekan kerja yang tidak memadai, peraturan yang kaku dan kurang bisa diterima, serta kurangnya stimulus atau motivasi yang diberikan suatu instansi terhadap pekerjanya.

3. Faktor individu

Meliputi faktor demografik (latar belakang etnis dan pendidikan, jenis kelamin, usia, status perkawinan) dan karakteristik kepribadian yang meliputi kebutuhan diri yang terlalu besar, kemampuan yang rendah dalam mengendalikan emosi, dan konsep (*Self Efficacy*).

2.2.4 Dampak Burnout

Burnout syndrome memiliki konsekuensi yang sangat negatif. *Burnout* dapat mempengaruhi kesehatan fisik atau mental seseorang, sehingga menimbulkan gangguan psikosomatik seperti perubahan mukosa, kelainan kardiorespirasi, sakit kepala, dan lainnya. Gangguan psikopatologis seperti kecemasan, perilaku obsesifkompulsif, depresi, dan kecanduan (Salama et al., 2022).

1) Fisik (Physical)

Sakit kepala, insomnia, nyeri osteomuskular, kelainan gastrointestinal, kelainan jantung, kelelahan kronis.

2) Psikologis (Psychological)

- a) Perasaan hampa, kelelahan, kegagalan dan ketidakberdayaan
- b) Harga diri rendah dan pemenuhan professional
- c) Nervousness dan gelisah

- d) Kehilangan nilai dan harapan
 - e) Modifikasi konsep diri
 - f) Kesulitan berkonsentrasi
 - g) Toleransi yang rendah akan frustrasi h) Agresivitas
- 3) Perilaku (Behavioral)
- a) Perilaku adiktif dan penghindaran
 - b) Ketidakmampuan untuk menjalani kehidupan yang santai
 - c) Perilaku berisiko tinggi
 - d) Meningkatkan iritabilitas dan rendahnya kinerja pribadi
 - e) Disorganisasi.

2.3 Konsep Mahasiswa Profesi Ners

2.3.1 Pengertian Mahasiswa profesi Ners

Menurut Santrock (2015) mahasiswa adalah sekumpulan individu yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti kegiatan belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, salah satunya mempunyai kemampuan, dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia. Mahasiswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan professional nantinya.

2.3.2 Tahap Pendidikan Profesi Ners

Program pendidikan *Ners* menghasilkan Sarjana keperawatan dan profesional (*Ners= First Professional Degree*) dengan sikap, tingkah laku dan

kemampuan profesional, serta akuntabel untuk melaksanakan asuhan/praktik keperawatan dasar secara mandiri. Program pendidikan *Ners* memiliki landasan keilmuan yang kokoh dan landasan keprofesian yang mantap sesuai dengan sifatnya sebagai pendidikan profesi (Alimah & Swasti, 2018).

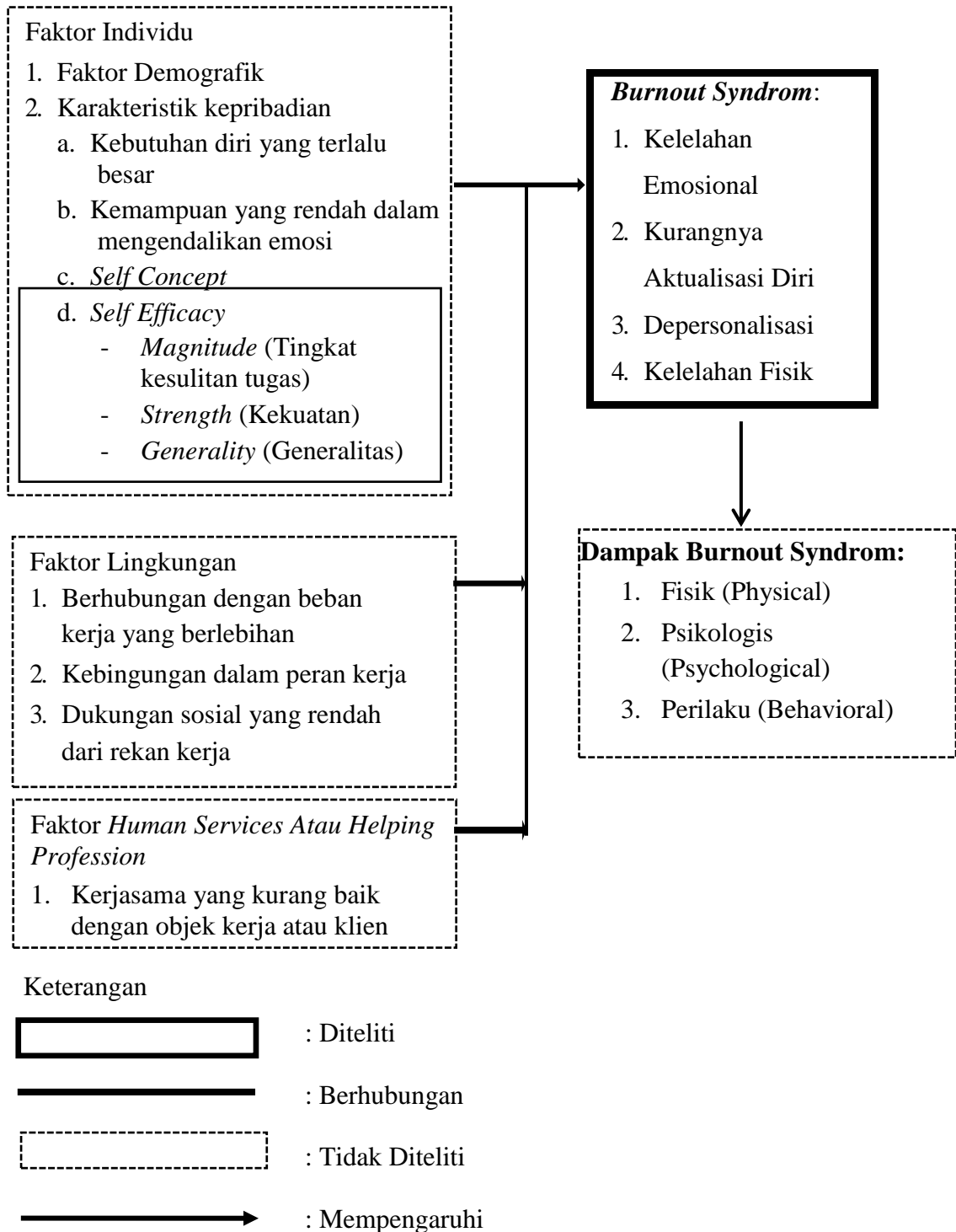
Oleh karena itu program pendidikan *ners* sangat diperlukan dalam rangka menghasilkan perawat yang berwawasan luas dan profesional. Program pendidikan tahap profesi di Indonesia dikenal dengan pengajaran klinik dan lapangan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan ilmu yang dipelajari di kelas (pada tahap akademik) ke praktik klinik. Ini merupakan suatu proses transformasi mahasiswa menjadi seorang perawat profesional yang memberi kesempatan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perannya sebagai perawat profesional. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan benar, menerapkan pendekatan proses keperawatan, menampilkan sikap profesional dan menerapkan ketrampilan profesional (Hidayati et al., 2022). Pembelajaran klinik merupakan wadah untuk mahasiswa dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan terhadap klien, sesuai dengan ilmu yang diperoleh di kelas dan memodifikasi kondisi situasional di lapangan serta menganalisa secara kritis, sehingga mendapatkan perpaduan yang sempurna dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien di rumah sakit sesuai sumber daya sarana dan prasarana (Buku Panduan Program Pendidikan Profesi *Ners* Program Studi Ilmu Keperawatan USU, 2007).

2.3.3 Efikasi diri dan *Burnout Syndrom* Pada Mahasiswa Tahap Pendidikan

Profesi *Ners*

Pendidikan profesi keperawatan merupakan transformasi mahasiswa keperawatan untuk menjadi perawat profesional yang memberi kesempatan mahasiswa beradaptasi dengan lahan praktik. *Burnout* dapat terjadi dimanapun dan pada siapapun, salah satunya juga pada mahasiswa. Mahasiswa yang menjalani tahap pendidikan profesi *ners* akan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap klien sehat dan sakit sesuai tujuan (Buku Panduan Program Pendidikan Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan USU, 2007). Selain itu mereka juga dapat mengaplikasikan bentuk asuhan keperawatan dengan *critical thinking* yang sesuai dengan sumber daya, sarana dan prasarana yang ada dilahan praktik sesuai dengan tujuan mata ajar. Pendidikan profesi bertujuan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan tampilan sosok dan sikap perawat profesional. Namun mahasiswa akan mengalami kesulitan apabila mereka baru pertama kali langsung turun ke lahan praktik. Hal ini akan mengakibatkan kesulitan menyesuaikan diri dan dapat menjadikan stresor tersendiri yang akan menghambat proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi proses belajar mereka di lahan praktik (Siregar, 2022).

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Efikasi Diri dengan *Burnout* pada Mahasiswa Profesi Ners

Dalam kerangka konsep diatas dapat dinyatakan bahwa *Bunout Syndrome* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu 1) Faktor individu terdiri dari faktor *Demografik*, karakteristik kepribadian, kemampuan yang rendah dalam mengendalikan emosi, *Self Efficacy* dan *Self Concept*, 2) Faktor lingkungan kerja yang meliputi hubungan dengan kerja yang berlebihan, dukungan social yang rendah, serta kurangnya stimulus atau motivasi yang diberikan suatu instansi terhadap pekerjaan. 3) Faktor *Human Service Or Helping Profession* yaitu pekerja memiliki tugas untuk terlibat langsung dengan kliennya yang mendapat masalah atau menemui Kerjasama yang kurang baik dengan objek kerja atau klien tersebut. Indikator *Self Efficacy* yang dilalui mahasiswa ners agar terhindar dari *Burnout Syndrome* yaitu *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *Strength* (kekuatan), *Generality* (Generalitas) (Andarini, 2018). Ketika mahasiswa ners memiliki *Self Efficacy* yang tinggi maka mereka akan mudah mengontrol diri mereka untuk tidak mudah merasakan atau mengalami *Stress* terhadap masalah masalah yang di hadapi selama proses praktek dan pembelajaran profesi ners.

Adapun indikator mahasiswa profesi ners mengalami *Burnout Syndrome* yaitu kelelahan emosional, kurangnya aktualisasi diri, depersonalisasi dan kelelahan fisik, sehingga akan berdampak pada diantaranya 1) fisik (*physical*), 2) psikologis (*psychological*), 3) perilaku (*behavioural*). Diharapkan mahasiswa profesi ners dapat berkomitmen terhadap diri sendiri untuk selalu mudah beradaptasi dalam segala hal dengan apa yang mereka kerjakan, hadir dalam setiap jadwal praktek dan bimbingan serta tetap berusaha menyelesaikan meskipun sulit. Dan kesulitan yang ada selama proses pembelajaran dan praktek

profesi dianggap sebagai tantangan. Dengan kata lain, individu *Self Efficacy* cenderung mampu menghadapi setiap kesulitan, *Strength Dan Generality* sehingga dapat membantu mahasiswa profesi ners mengatasi tantangan dalam praktek dan pembelajarannya. Hambatan hambatan yang dihadapi, hingga mereka mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap prosesnya dengan baik.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Burnout Syndrome* Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Universitas Muhammadiyah Lamongan

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi (Puspitasari & Handayani, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H1 : Ada hubungan *Self Efficacy* dengan *Burnout* pada mahasiswa profesi Ners

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode keilmuan (Nursalam, 2016). Metodologi penelitian merupakan cara bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi: 1) Desain Penelitian, 2) Waktu dan Tempat Penelitian, 3) Kerangka Kerja, 4) Populasi, Sampel, dan Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan dan Data Analisa data, 8) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2016).

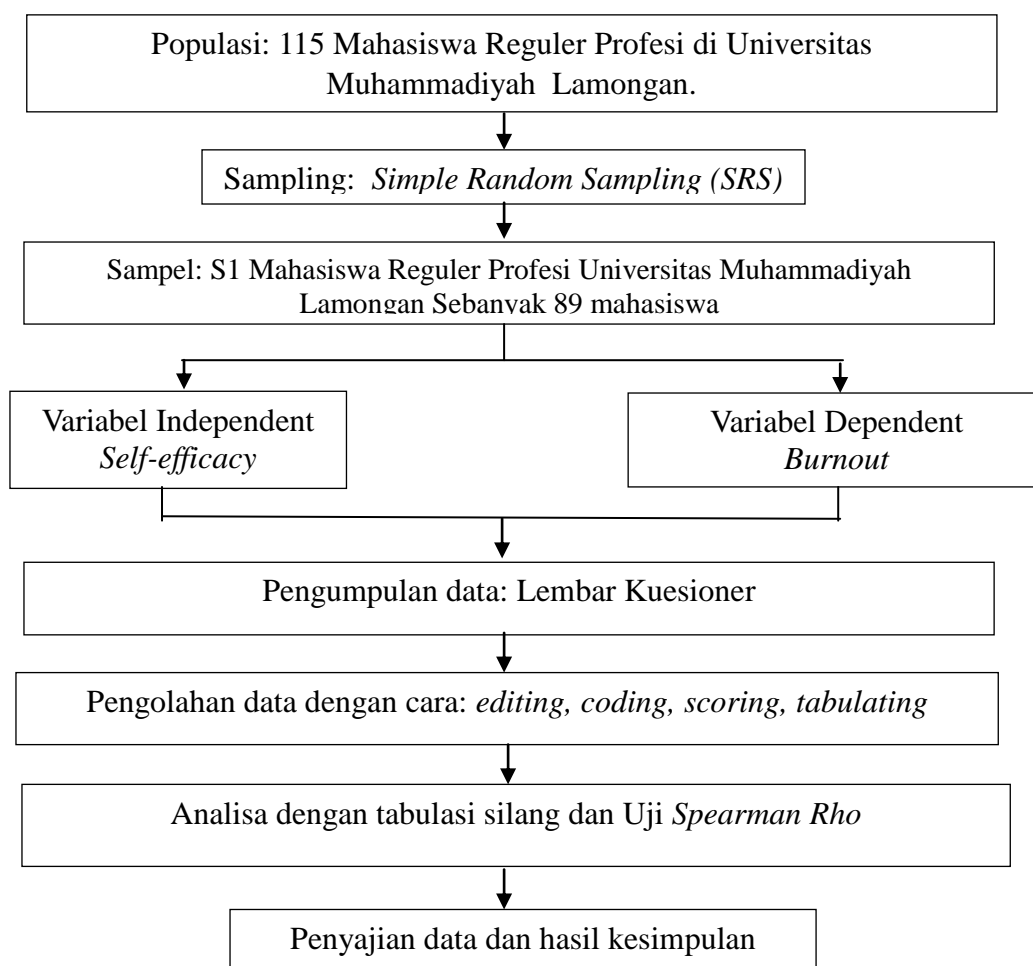
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi di Universitas Muhammadiyah Lamongan. Rancangan *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat bersamaan (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini, peneliti mengukur variable independen (*Self-efficacy*) dan variable dependen (*Burnout*) hanya satu kali pada saat yang bersamaan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari s/d bulan Maret 2023 di Universitas Muhammadiyah Lamongan.

3.3 Kerangka Kerja

Kerangka Kerja adalah langkah atau pentahapan dalam suatu aktivitas ilmiah dimulai dari penerapan populasi, sampel, dan seterusnya, merupakan kegiatan sejak awal penelitian akan dilaksanakan (Nursalam, 2016).



Gambar 3.1 Kerangka kerja Hubungan *Self-efficacy* Dengan *Burnout Syndrom* Pada Mahasiswa Ners Universitas Muhammadiyah Lamongan

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah setiap subyek (misalnya manusia, klien) yang memenuhi kriteria lainnya yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Menurut Soekidjo Notoadmodjo (2018) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa reguler profesi *ners* dengan jumlah 115 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Lamongan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan secara langsung (Sugiyono, 2019). Jumlah ukuran sampel yang akan digunakan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian 0,05 atau 5%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{115}{(1 + 115 (0,05^2))}$$

$$n = \frac{115}{(1 + 0,2875)}$$

n = 89,32 dibulatkan 89 orang

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin diperoleh ukuran sampel sebesar 89,32 yang dibulatkan menjadi 89, sehingga dalam penelitian ini kuisisioner akan disebarakan kepada 89 orang mahasiswa profesi *ners* di Universitas Muhammadiyah Lamongan.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu teknik *Simple Random Sampling (SRS)* dengan kriteria pengambilan subjek disesuaikan dengan ketersediaan mahasiswa (Sugiyono, 2019). *Simple Random Sampling* yang dalam bahasa Indonesia dinamakan pengambilan sampel acak sederhana adalah suatu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi, Seluruh anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel. *Simple Random Sampling (SRS)* digunakan jika populasi bersifat homogen (Sugiyono, 2019). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling (SRS)* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sampel memiliki kriteria, diantaranya kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria tersebut bertujuan untuk menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan. Kriteria eksklusi adalah kriteria yang apabila dijumpai menyebabkan objek tidak dapat digunakan dalam penelitian, Sedangkan kriteria inklusi ialah apabila terpenuhi dapat mengakibatkan calon objek penelitian (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

1. Bersedia untuk menjadi responden dan mengisi lembar kuesioner penelitian.
2. Mahasiswa Profesi *Ners* reguler Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun 2022.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

1. Mahasiswa Profesi *Ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan tidak bersedia untuk dilakukan penelitian.
2. Mahasiswa Profesi *Ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah menjadi responden pada studi pendahuluan.
3. Mahasiswa Profesi *Ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan yang melakukan cuti

3.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai berbeda terhadap sesuatu (Nursalam, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Independent

Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Self-efficacy*.

3.5.2 Variabel Dependent

Menurut Nursalam (2016) variabel yang dapat memberikan stimulus yang memberikan efek pada variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Burnout*.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan suatu karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang oleh orang lain (Sugiyono, 2019). Definisi

operasional dalam penelitian ini adalah Hubungan *Self-efficacy* Dengan *Burnout Syndrom* Pada Mahasiswa Ners Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan *Self-efficacy* Dengan *Burnout Syndrom* Pada Mahasiswa Ners Universitas Muhammadiyah Lamongan

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel independen: <i>Self-efficacy</i>	Keyakinan yang dimiliki mahasiswa profesi ners yang ada di Universitas Muhammadiyah Lamongan atas kemampuan yang ia miliki untuk menyusun serta menjalankan setiap kegiatan dalam menempuh pendidikan profesi Ners	Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Magnitude</i> 2. <i>Strength</i> 3. <i>Generality</i>	Kuesioner General <i>Self-Efficacy scale</i> (<i>GSES</i>) (Amini, 2020)	Ordinal	Positif: 4: Sangat Setuju 3: Setuju 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju Negatif: 4: Sangat Tidak Setuju 3: Tidak Setuju 2: Setuju 1: Sangat Setuju Kategori: 1. Efikasi Diri Rendah jika skor 25 - 40 2. Efikasi Diri Sedang jika skor >40 - 55 3. Efikasi Diri Tinggi jika skor >55 - 80
Variabel dependen: <i>Burnout</i>	Keadaan ketika mahasiswa profesi ners yang ada di Universitas Muhammadiyah Lamongan menunjukkan perilaku seperti memberikan respon yang tidak menyenangkan kepada pasien, menunda pekerjaan, mudah marah disaat rekan kerja ataupun pasien bertanya hal yang sederhana, mengeluh cepat lelah dan pusing serta lebih parahnya tidak mempedulikan pekerjaan dan keadaan sekitarnya	Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Kelelahan emosional 2. Kurangnya aktualisasi diri 3. Depersonalisasi 4. Kelelahan fisik	Kuisisioner MBI (<i>Maslach Burnout Inventory</i>),	Ordinal	Positif: 4: Selalu 3: Sedang 2: Kadang-Kadang 1: Tidak Pernah Negatif: 4: Tidak Pernah 3: Kadang-Kadang 2: Sedang 1: Selalu Kategori: 1. Burnout Ringan jika skor > 52 2. Burnout Sedang jika skor 36 - 52 3. Burnout Berat jika skor < 36

3.7 Pengumpulan Data dan Analisa Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin dari ketua Universitas Muhammadiyah Lamongan melalui Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) pada tanggal 2 Januari 2023. Peneliti berkoordinasi dengan Pihak Universitas Muhammadiyah Lamongan dalam penentuan responden dan waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 5 April 2023. Penelitian dilakukan terhadap responden yang terpilih berdasarkan kriteria inklusi dan jumlah sampel yang telah ditentukan dengan cara mendatangi mahasiswa profesi *ners* (*offline*) ataupun melalui (*Online*) untuk mendapatkan persetujuan responden menjadi subjek penelitian. Pengambilan data secara (*online*) penelitian dilakukan mulai dari menyebarkan *informed consent* melalui WhatsApp dari bulan Maret 2023 hingga April 2023, setelah itu peneliti membagikan *link google form* (*Online*) yang bertujuan untuk mendukung program pemerintah mengenai pengurangan penggunaan paper yang berdampak pada lingkungan serta mendukung upaya penerapan teknologi secara (*Online*) yang cepat dan efisien, Sedangkan pengambilan data secara (*offline*) dilakukan yang pertama dengan menjelaskan secara langsung kepada responden tentang manfaat dan tujuan kegiatan, apabila menyetujui maka peneliti akan memberikan lembar kuesioner (*Offline*) dalam hal ini responden diharapkan untuk dapat menjawab kuesioner dengan objektif dan jujur. Peneliti memeriksa semua pertanyaan mahasiswa

profesi *ners* dengan mengkaji ulang kriteria inklusi serta memeriksa kembali semua pertanyaan sudah terisi atau belum. Apabila ada yang belum diisi, maka responden diminta mengisinya kembali.

3.7.2 Instrumen Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner, sehingga dengan begitu perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas agar kuesioner tersebut layak untuk digunakan. Uji validitas bertujuan untuk memeriksa apakah kuisioner sebagai instrumen penelitian sudah tepat untuk mengukur indikator dalam penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, dengan responden yang sama atau berbeda dalam waktu yang berbeda

Kuesioner *Self Efficacy* diadopsi dari *General Self-Efficacy scale* yang telah digunakan dalam penelitian (Amini, 2020) yang terdiri dari 20 pernyataan dengan rincian yang ada di Tabel 3.1. Pernyataan positif diberi skor (4: Sangat Sesuai, 3: Sesuai, 2: Tidak Sesuai, 1: Sangat Tidak Sesuai), sedangkan pernyataan negatif diberi skor (4: Sangat Tidak Sesuai, 3: Tidak Sesuai, 2: Sesuai, 1: Sangat Sesuai).

Tabel 3.2 Blueprint Kuesioner Penelitian terkait *Self-efficacy*

Variabel	Indikator	Item	Jumlah item pertanyaan
<i>Self-efficacy</i>	<i>Magnitude</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	<i>Strength</i>	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
	<i>Generality</i>	15, 16, 17, 18, 19. 20	6
Total		20	20

Kuesioner *Burnout* di adopsi *Maslach Burnout Inventory*. *Maslach Burnout Syndrome* (MBI) adalah alat ukur yang umumnya digunakan untuk menilai apakah anda mengalami risiko burnout. Untuk menjelaskan risiko burnout, MBI menilai tiga komponen yaitu kelelahan, depersonalisasi dan penurunan prestasi diri. Masing-masing pernyataan menunjukkan skor yang menerangkan respon dari mahasiswa ners. Jumlah item pernyataan untuk variabel burnout terdiri dari 16 pernyataan dengan rincian yang ada di Tabel 3.2. Pernyataan positif yang diberi skor, (4: Selalu, 3: Sedang, 2: Kadang-Kadang, 1: Tidak Pernah), sedangkan pernyataan negatif diberi skor (4: Tidak Pernah, 3: Kadang-Kadang, 2: Sedang, 1: Selalu).

Tabel 3.3. *Blueprint* Kuesioner Penelitian terkait *Burnout*

Variabel	Indikator	Item		Jumlah item pertanyaan
		Positif	Negatif	
<i>Burnout</i>	Kelelahan emosional	1, 2	3, 4, 5	5
	depersonalisasi	6, 7	8, 11, 10	5
	rendahnya prestasi pribadi	11, 12, 13	14. 15, 16	6
Total		7	9	16

3.7.2.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid dapat menghasilkan hasil penelitian yang layak. Uji validitas instrumen penelitian berguna untuk menjawab dua pernyataan yaitu pertama terkait seberapa jauh alat ukur dapat menghasilkan dengan tepat apa yang akan diukur (relevansi dengan tujuan), serta yang kedua apakah instrumen tersebut spesifik untuk dapat menunjukkan keadaan atau gejala dari objek/ orang

yang hendak dipelajari. Korelasi dapat diukur dengan teknik korelasi item, yakni jika memiliki nilai pearson correlation $> R$ tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha < 0,05$) maka instrumen tersebut dikatakan valid.

Instrumen penelitian untuk mengukur variabel *burnout* dalam penelitian ini mengacu pada *Maslach Burnout Syndrome* (MBI). Adapun pernyataan dan seluruh instrumen pada variabel *burnout* sudah dilakukan uji validitas *Maslach Burnout Syndrome* (MBI) dan sudah dinyatakan valid karena sudah memiliki p value yang kurang dari 0,05. Selanjutnya kuesioner tingkat *self efficacy* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Amini, 2020). Adapun pernyataan dan seluruh instrumen pada variabel *self efficacy* sudah dilakukan uji validitas oleh (Amini, 2020) dan sudah dinyatakan valid karena sudah memiliki p value yang kurang dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas instrumen berfungsi untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur. Uji Reliabilitas terhadap instrumen penelitian menggunakan nilai *Alpha Cronbach*, yakni untuk mengetahui unidimensionalitas butir-butir pernyataan terhadap variabel laten yang diteliti (*burnout* dan *self efficacy*). Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka *item* pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*) (Ghozali, 2016).

Adapun pernyataan dan seluruh instrumen pada variabel *burnout* sudah dilakukan uji reliabilitas pada *Maslach Burnout Syndrome* (MBI) dan sudah

dinyatakan reliabel karena sudah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,60. Selanjutnya pernyataan dan seluruh instrumen pada variabel *self efficacy* sudah dilakukan uji reliabilitas oleh (Amini, 2020) dan sudah dinyatakan reliabel karena sudah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

3.7.3 Pengolahan Data

Data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui tahapan sebagai berikut:

1) Editing

Merupakan upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dan dilakukan pada tahap pengumpulan data (Notoadmodjo, 2018). Pengolahan data yang baik, maka data tersebut perlu diperiksa kembali ditempat penelitian, apakah telah sesuai seperti yang diharapkan atau tidak. Peneliti memeriksa lembar observasi terisi dengan lengkap.

2) Coding

Adalah kegiatan pemberian kode angka (numerik) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Biasanya dalam pemberian kode dibuat daftar kode yang artinya dalam satu buku untuk memudahkan peneliti melihat kembali lokasi dan dari suatu kode dari suatu variabel (Notoadmodjo, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan kode sebagai berikut: Konflik Peran Ganda dibedakan menjadi 5 kode yaitu : STS (Sangat Tidak Setuju) (1), TS (Tidak Setuju) (2), N (Netral) (3), S (Setuju) (4), SS (Sangat Setuju) (5). Sedangkan

Stres Kerja dibedakan menjadi 4 kode yaitu : 4 (Selalu), 3 (Sering), 2 (Kadang-kadang), 1 (Tidak Pernah).

3) *Scoring*

Menurut (Nursalam, 2016) *scoring* merupakan kegiatan dalam menentukan skor atau nilai terhadap hasil pengamatan yang diperoleh.

4) *Tabulating*

Menurut (Nursalam, 2016) *tabulating* merupakan pengorganisasian data agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Setelah data yang sudah dikelompokkan dan diprosentasikan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis antara lain sebagai berikut:

- (1) Apabila 100% = seluruh atau semua
- (2) 76-99% = hampir seluruhnya
- (3) 51-75% = sebagian besar
- (4) 50% = sebagian
- (5) 26-49% = hampir sebagian
- (6) 1-25% = sebagian kecil
- (7) 0% = tidak satu pun

3.7.4 Analisa Data

1) Uji Statistik

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan 2 variabel yaitu: Hubungan *Self-efficacy* Dengan *Burnout Syndrom* Pada Mahasiswa Ners

variabel tersebut menggunakan skala ordinal, maka uji statistik yang digunakan adalah Uji *Spearman rho*.

2) Pembacaan Hasil Uji Statistika

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak komputer program Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25.0 for windows dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 bila $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya ada Hubungan *Self-efficacy* Dengan *Burnout Syndrom* Pada Mahasiswa *Ners*. Apabila $P > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada Hubungan *Self-efficacy* Dengan *Burnout Syndrom* Pada Mahasiswa *Ners*.

Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penelitian memberi kriteria sebagai berikut (Nursalam, 2016).

- (1) 0 = tidak ada korelasi antara dua variabel
- (2) 0 - 0,25 = korelasi sangat lemah
- (3) 0,25 - 0,50 = korelasi cukup
- (4) 0,50 - 0,75 = korelasi kuat
- (5) 0,75 - 0,99 = korelasi sangat kuat
- (6) 1 = korelasi sempurna

3.8 Etika Penelitian

3.8.1 *Informed Consent*

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan (Notoadmodjo, 2018). Lembar persetujuan ini diberikan pada responden yang diteliti yang memenuhi kriteria

inklusi dan disertai judul penelitian dan manfaat penelitian. Bila subyek menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

3.8.2 Anonimity (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan kode atau nomor tertentu pada lembar tersebut (Notoadmodjo, 2018). Peneliti hanya memberikan kode atau nomor pada masing-masing kuesioner tersebut dan juga mempermudah pengolahan data.

3.8.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh objek dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan sehingga rahasia tetap terjaga (Nursalam, 2016). Informasi yang diperoleh peneliti baik berupa tulisan maupun lisan yang diberikan responden untuk penelitian ini dijaga dan dijamin kerahasiaannya. Peneliti menjaga privasi responden dengan tidak menanyakan hal-hal selain berkaitan dengan lingkup penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian beserta analisis hasilnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari s/d bulan April 2023 pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan. Subjek yang diambil adalah seluruh mahasiswa reguler profesi *ners* dengan jumlah 115 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Lamongan. Adapun jumlah sampel mahasiswa yang diteliti sebanyak 89 orang mahasiswa ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Data umum meliputi gambaran lokasi penelitian terkait Universitas Muhammadiyah Lamongan, kemudian memaparkan gambaran umum responden terkait jenis kelamin dan umur dari 89 orang mahasiswa ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan. Sedangkan data khusus meliputi *self efficacy* mahasiswa ners dan *burnout* yang dirasakan oleh mahasiswa. Selanjutnya data disajikan berdasarkan variabel yang diukur dianalisis *uji spearman rank (rho)*.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

4.1.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Lamongan. Universitas Muhammadiyah Lamongan atau disingkat UMLA adalah salah satu Institusi pendidikan tinggi yang berada di kota Soto tepatnya di kabupaten Lamongan propinsi Jawa Timur. UMLA berdiri pada

tanggal 12 Oktober 2018, berdasarkan SK Menteri Ristek Dikti Nomor 880/KPT/I/2018 tentang Ijin Universitas Muhammadiyah Lamongan. SK tersebut langsung diberikan oleh Presiden RI Joko Widodo, bersamaan ijin 6 Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia, diantaranya Stikes Muhammadiyah Lamongan, Stikes Muhammadiyah Kudus, Stikes Muhammadiyah Wonosobo, Stie Ahmad Dahlan Jakarta, Akademi Kebidanan Aisyiyah Banten, dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sorong, saat peresmian Masjid Ki Bagus Hadikusumo di Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan merupakan hasil penggabungan antara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah dan Sekolah Tinggi Ekonomi Muhammadiyah Paciran Lamongan. Atas rekomendasi dari Kopertis VII di Surabaya dengan No surat: 0839/K7/KL/2015. Para pendiri Universitas Muhammadiyah Lamongan diketuai oleh Drs. Budi Utomo, M.Kes yang selanjutnya menjadi rektor pertama Universitas Muhammadiyah Lamongan, dengan tim pendiri lainnya diantaranya H. Alifin, SKM, M.Kes, Dr. H. Masram, MM dan H. Bakri Priyono Dwi Atmaja, S.Kp., M.Kep.

Universitas Muhammadiyah Lamongan berdiri dengan 13 Program studi, diantaranya Program studi Sarjana Keperawatan, Profesi Ners, Diploma Kebidanan, Diploma tiga fisioterapi, diploma tiga farmasi, Administrasi Rumah Sakit, Farmasi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Syariah, Biologi, Fisika dan Teknik Komputer.

4.1.1.2 Karakteristik Mahasiswa Ners Universitas Muhammadiyah Malang

Karakteristik responden akan dipaparkan terkait kategori jenis kelamin dan berdasarkan umur. Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka. Jenis kelamin ini dapat menunjukkan perbedaan tingkat kepercayaan diri dan burnout yang dialami oleh mahasiswa. Sedangkan Umur merupakan rentang waktu kehidupan yang diukur dengan tahun serta dapat mempengaruhi sikap, pengetahuan, keterampilan dan rasa kepercayaan diri setiap mahasiswa. Dimana umur yang semakin dewasa cenderung lebih bisa menghadapi tantangan, dan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu mengatasi rasa burnout yang dialaminya. Adapun Karakteristik Mahasiswa Ners Universitas Muhammadiyah Malang terdapat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Mahasiswa Ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan Februari-April Tahun 2023

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	16,9
	Perempuan	74	83,1
	Total	89	100
Umur	22 tahun	20	22,5
	23 tahun	62	69,7
	24 tahun	5	5,6
	25 tahun	2	2,2
	Total	89	100

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 89 mahasiswa ners didapatkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 74 mahasiswa ners (83,1%), dan mahasiswa yang berjenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 15 orang mahasiswa ners (16,9%). Selanjutnya data juga menunjukkan

dari 89 mahasiswa ners yang berumur 23 tahun sebanyak 62 mahasiswa ners (69,7%), dan yang berumur 25 tahun sebanyak 2 mahasiswa ners (2,2%).

4.1.2 Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini menyajikan tingkat *self efficacy* mahasiswa ners dan juga rasa *burnout* yang dialami pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan

1. Mengidentifikasi tingkat *self efficacy* pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Tabel 4.2 Distribusi tingkat *self efficacy* mahasiswa ners pada Universitas Muhammadiyah Lamongan Februari-April 2023

Tingkat <i>Self efficacy</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	8	9.0
Sedang	73	82.0
Tinggi	8	9.0
Total	89	100

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa dari 89 mahasiswa ners terdapat masing-masing 8 orang mahasiswa (9,0%) yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi dan rendah, sedangkan sebanyak 73 orang mahasiswa ners (82,0%) memiliki tingkat *self efficacy* sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas Mahasiswa ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan selama periode Februari-April Tahun 2023 memiliki tingkat *self efficacy* sedang, yang berarti bahwa sebagian besar mahasiswa ners cukup mampu menangani masalah yang dihadapi, cukup percaya pada kemampuan yang dimiliki, cukup yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah, dan cukup gigih dalam usaha untuk menyelesaikan masalah.

2. Mengidentifikasi *burnout* pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan

Tabel 4.3 Distribusi *burnout* pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan Februari-April 2023

<i>Burnout</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	10	11.2
Sedang	65	73.0
Berat	14	15.7
Total	89	100

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan distribusi mahasiswa ners yang mengalami burnout saat menjalani profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan. Data memberikan informasi bahwa sebanyak 10 mahasiswa ners (11,2%) mengalami burnout ringan, kemudian sebanyak 65 mahasiswa ners (73,0%) mengalami burnout sedang dan yang mengalami burnout berat sebanyak 14 orang mahasiswa (15,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas Mahasiswa ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan selama periode Februari-April Tahun 2023 mengalami burnout sedang, yang berarti bahwa sebagian besar mahasiswa ners cukup mampu menangani masalah kelelahan fisik dan tekanan mental yang disebabkan oleh tuntutan tugas profesi ners.

3. Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan

Tabel 4.4 Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan Februari-April 2023

No	Tingkat <i>Self efficacy</i>	<i>Burnout</i>						Total	
		Ringan		Sedang		Berat		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Rendah	1	1,1%	5	5,6%	2	2,2%	8	9,0%
2	Sedang	9	10,1%	52	58,4%	12	13,5%	73	82,0%
3	Tinggi	0	0,0%	8	9,0%	0	0,0%	8	9,0%
Total		10	11,2%	65	73,0%	14	15,7%		100%
Uji Spearman $r_s = -0,055$ $p = 0,609$									

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 tabulasi silang hubungan tingkat *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan diperoleh data dari 89 mahasiswa ners diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa ners yang tingkat *self efficacy* rendah dengan *burnout* ringan sebanyak 1 orang (1,1%), selanjutnya mahasiswa ners yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah dengan *burnout* sedang sebanyak 5 orang (5,6%), lalu mahasiswa ners yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah dengan *burnout* berat sebanyak 2 orang (2,2%), dan jumlah semua mahasiswa ners dengan *self efficacy* rendah sebanyak 8 (9,0%).

Apabila ditinjau dari tingkat *self efficacy* sedang, maka data menunjukkan bahwa mahasiswa ners yang memiliki tingkat *self efficacy* sedang dengan *burnout* ringan sebanyak 9 orang (10,1%). Mahasiswa ners yang memiliki tingkat *self efficacy* sedang dengan *burnout* sedang sebanyak 52 orang (58,4%), lalu mahasiswa ners yang memiliki tingkat *self efficacy* sedang dengan *burnout* berat

sebanyak 12 orang (13,5%), dan jumlah semua mahasiswa ners dengan tingkat *self efficacy* sedang sebanyak 73 orang (8,0%). Selanjutnya data menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa ners yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi dengan *burnout* ringan dan berat, namun ada sebanyak 8 orang (9,0%) yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi dengan *burnout* sedang, sehingga jumlah semua mahasiswa ners yang mengalami *self efficacy* tinggi sebanyak 8 orang (9,0%).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji spearman rank (ρ) dan analisa menggunakan SPSS 26.0 didapatkan nilai $r_s = -0,055$ yang artinya hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki tingkat hubungan yang negatif dan korelasi sempurna. Dikatakan korelasi negatif jika hubungan antara dua variabel, ketika peningkatan satu variabel dikaitkan dengan penurunan variabel lainnya. Jika nilai variabel x mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan variabel y, jika nilai variabel x mengalami penurunan maka akan diikuti dengan menurun variabel y. Sehingga jika tingkat *self efficacy* mengalami peningkatan maka *burnout* mengalami penurunan. Bahwa taraf signifikan dimana $p=0,609$ atau $p>0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian, hasil analisa dengan hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan adalah sebagai berikut :

4.2.1 Tingkat *self efficacy* mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan

Setelah di lakukan pengambilan dan pengolahan data, hasilnya dapat terlihat bahwa *self efficacy* mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Lamongan berada pada kategori sedang (terlihat pada tabel 4.2). hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk bisa menyelesaikan suatu tugas atau kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hatta et al., (2021) yang memperoleh bahwa tingkat self efficacy siswa berada pada kategori sedang, yakni siswa dapat menyelesaikan tugas dengan mendapatkan motivasi diri sendiri, siswa berusaha dengan keras dan cukup yakin akan mampu menghadapi masalah dan kesulitan dalam tugas.

Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Putri et al., (2022) yang menyatakan bahwa rata-rata skor self-efficacy mahasiswa nurs berada pada kategori self-efficacy sedang. Self efficacy sedang yang dimaksud yakni perawat menunjukkan sikap yang cukup mampu mengontrol stres yang dialami, sehingga perawat yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan individu yang efektif akan cukup mampu mengatasi berbagai tantangan.

Teori self efficacy menjelaskan bahwa keadaan yang menekan bagi mahasiswa dapat mempengaruhi keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas. Seperti lelah, kurang sehat, cemas, atau tertekan, akan mengurangi tingkat *Self-Efficacy* seseorang. Sebaliknya, jika seseorang dalam kondisi prima akan berkontribusi positif bagi perkembangan *Self-Efficacy* (Subaidi, 2016). Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas tingkat *self efficacy* terdapat pada kategori sedang, tetapi masih ada mahasiswa yang memiliki self efficacy tinggi. Kategori self efficacy tinggi ialah mahasiswa yang mampu menyelesaikan setiap rintangan dengan baik. *Self efficacy* pada mahasiswa dapat dilihat ketika mahasiswa dihadapkan dengan tugas yang merepotkan, mahasiswa akan memiliki pemikiran yang positif jika menganggap tugas sebagai tantangan, dan dapat mengolah emosi untuk menjauhkan diri dari stres. Namun, mahasiswa yang memiliki kemampuan diri yang rendah ketika dihadapkan dengan tugas yang merepotkan akan memiliki pemikiran negatif dan menganggap tugas sebagai bahaya atau ancaman. (Dini et al., 2020). Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan ketika dihadapkan dengan tugas-tugas sekolah ataupun tantangan lainnya, pada dasarnya semangat, tekun, dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, namun jika sudah mendapatkan tugas yang sulit atau tugas yang lumayan menantang maka mahasiswa merasa kesulitan bahkan menyerah untuk mengerjakannya.

Adanya tingkat *self efficacy* yang sedang pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan ditunjukkan dengan adanya hasil survey

yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa yakin dapat mengerjakan tugas-tugas (Laporan Pendahuluan, Askep, Analisa Jurnal, Penyuluhan, dan tugas lain baik individu atau kelompok) dengan baik. Mahasiswa juga menyatakan bahwa pada saat mengerjakan tugas (Laporan Pendahuluan, Askep, Analisa Jurnal, Penyuluhan, dan tugas lain baik individu atau kelompok), sudah merasa yakin dapat menyelesaikannya bila mengerjakan yang mudah terlebih dahulu. Selanjutnya, sebagian besar mahasiswa juga menyatakan yakin dengan kemampuannya, apabila mendapat giliran presentasi di Seminar kasus, yakin dapat menyelesaikan tindakan keperawatan dengan kemampuan yang dimiliki, serta memiliki banyak ide untuk menyelesaikan tugas (Laporan Pendahuluan, Askep, Analisa Jurnal, Penyuluhan, dan tugas lain baik individu atau kelompok) yang sulit dikerjakan, sehingga yakin dapat menyelesaikan dengan baik. Selain itu, mahasiswa ners mayoritas menyatakan bahwa dapat menghadapi kesulitan dalam melaksanakan presentasi seminar kasus dengan mengandalkan kemampuan saya mengatasinya dan tahu bagaimana mencari jalan untuk memecahkan kasus yang sulit. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan sudah memiliki tingkat self efficacy yang cukup tinggi atau sedang.

4.2.2 *Burnout* Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Lamongan

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa *bornout* pada mahasiswa profesi ners universitas muhamadiyah lamongan berada kategori sedang. Hal ini di dapatkan dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa

ners cukup mampu menangani masalah kelelahan fisik dan tekanan mental yang di sebabkan oleh tuntutan tugas profesi ners.

Mahasiswa ners pada Universitas Muhammadiyah Lamongan mayoritas memiliki tingkat *burnout* yang sedang, yakni tidak merasa kelelahan yang berlebihan. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa ners pada Universitas Muhammadiyah Lamongan yang memiliki *Self Efficacy* sedang cenderung mampu menghadapi setiap kesulitan, mampu mengatasi kelelahan yang meliputi kelelahan baik fisik dan mental, sehingga dapat membantu mereka dalam mengatasi tantangan selama praktek dan pembelajarannya, dalam mampu beradaptasi.

Selanjutnya secara teori *Burnout syndrome* memiliki konsekuensi yang sangat negatif. *Burnout* dapat mempengaruhi kesehatan fisik atau mental seseorang, sehingga menimbulkan gangguan psikosomatik seperti perubahan mukosa, kelainan kardiorespirasi, sakit kepala, dan lainnya. Gangguan psikopatologis seperti kecemasan, perilaku obsesif-kompulsif, depresi, dan kecanduan (Salama et al., 2022).

Hasil penelitian (Indiawati et al., 2022) juga mendapatkan hasil bahwa perawat RS Darmo Surabaya sebagian besar mengalami *burnout syndrome*. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian (Mashuri et al., 2022) yang menyatakan bahwa seluruh responden mahasiswa menunjukkan tingkat burnout sedang. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya beban kerja yang berlebih selama pandemi. Beban kerja yang berlebihan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu singkat diluar batas kemampuannya. Mahasiswa mempunyai beban kerja berupa

Satuan Kredit Semester (SKS) serta dapat mengalami kelelahan yang diakibatkan oleh beban kerja yang diterimanya itu. SKS selain sebagai suatu satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa, juga menyatakan besarnya pengakuan atas berhasilnya usaha mahasiswa.

4.2.3 Hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *self efficacy* dengan *burnout* yang artinya tinggi rendahnya percayaa diri mahasiswa profesi ners universitas muhammdiyah lamongan tidak akan memepengaruhi tingkat *burnout* mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Biremanoe (2021) dan (Rumapea & Rahayu, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan *academic burnout* pada Mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka semakin rendah terjadinya *burnout*, begitupun sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* mahasiswa maka semakin tinggi terjadinya *burnout* akademik pada mahasiswa. Keadaan *burnout* akademik juga dapat menjadikan seorang mahasiswa dapat memunculkan sikap malas mengerjakan tugas, kurang tertarik dalam belajar, sehingga menyebabkan terjadinya kualitas hidup yang rendah, hal tersebut sudah termasuk menunda dalam akademik mahasiswa dan dapat memicu terjadinya *burnout*.

Diperkuat dari penelitian (Putri et al., 2022) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa ada korelasi negatif tidak signifikan antara *self efficacy*

dengan burnout, yang berarti apabila perawat memiliki self-efficacy rendah akan mengakibatkan reaksi negatif ketika dihadapkan dengan situasi yang penuh tantangan dan tekanan, sehingga seseorang dengan self-efficacy rendah sangat rentan mengalami kejadian burnout. Self-efficacy yang rendah mengindikasikan individu mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam hidupnya. Sebaliknya, self-efficacy yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan individu ketika menghadapi kesulitan.

Hasil ini mendukung pernyataan dari (Salim, 2016) yang menemukan bahwa Perilaku yang didasari oleh *self efficacy* tinggi akan mampu mengurangi *burnout*, dimana Self-efficacy dapat ditingkatkan melalui berbagai pengalaman, salah satu adalah dengan keikutsertaan dalam berorganisasi karena didalam organisasi, mahasiswa dapat melatih kepemimpinan, mengelola stress, mengatur waktu, mampu menyelesaikan konflik dan mengasah kemampuan sosial.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil uji hubungan mengenai *Self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa ners Universitas Muhammadiyah Lamongan, memang menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan. Tidak adanya dampak signifikan antara *Self efficacy* dengan *burnout* disebabkan karena mayoritas mahasiswa ners mampu mengelola tingkat stres dan emosionalnya dengan baik, selain itu mahasiswa ners telah mendapatkan dukungan dari pihak universitas karena Universitas Muhammadiyah Lamongan senantiasa melakukan yang terbaik dalam melindungi dan menjaga kesehatan mental setiap mahasiswa ners yang ada didalamnya. Adapun salah satu misi Universitas Muhammadiyah Lamongan adalah Membangun kepercayaan dan

mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan catur dharma perguruan tinggi. Dengan demikian universitas sudah berusaha menekan burnout mahasiswa dengan meningkatkan rasa kepercayaan diri atau self efficacy pada mahasiswa.

Hasil ini memiliki arti bahwa mahasiswa sudah memiliki kepercayaan diri yang sedang atau cukup baik pada saat mengerjakan tugas (laporan pendahuluan, Askep, Analisa, Jurnal, penyuluhan, dan tugas lain baik individu atau kelompok), yakin dapat menyelesaikan bila mengerjakan yang mudah terlebih dahulu. Lalu mahasiswa memiliki sikap yakin dapat menyelesaikan kasus dalam praktik lapangan dengan pengetahuan dan kemampuan analisa yang dimiliki, serta tahu bagaimana mencari jalan untuk memecahkan kasus yang sulit, sehingga tidak terlalu mempengaruhi tingkat *burnout* yang dirasakan oleh mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan dan saran hasil penelitian tentang “hubungan antara tingkat *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan”.

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki tingkat *self efficacy* dengan kategori sedang

5.1.2 Mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki *burnout* dengan kategori sedang

5.1.3 Tidak terdapat hubungan antara tingkat *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi *ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis yakni sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan mahasiswa khususnya tentang Hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan.

5.2.2 Bagi Profesi

1. Bagi mahasiswa profesi ners

Diharapkan dengan penelitian ini mahasiswa keperawatan yakni dapat lebih mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi stressor pada dunia pendidikan profesi ners. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan *self efficacy* agar dapat meminimalisir kejadian burnout pada mahasiswa ners sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan terhadap profesi keperawatan.

2. Bagi institusi terkait

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan wawasan dalam upaya untuk meningkatkan *self efficacy* pada mahasiswa ners tersebut.

3. Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan negative diantara kedua variabel, maka bagi mahasiswa ners diharapkan dapat lebih meningkatkan *self efficacy* agar bisa mengurangi atau meminimalisir *burnout* secara lebih signifikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan meneliti di beberapa tempat agar mendapatkan banyak perbandingan dan banyak referensi yang di dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, S., & Swasti, K. G. (2018). Gambaran Burnout pada Mahasiswa Keperawatan di Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(2), 130–141. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.2.709>
- Andarini, E. (2018). Analisis Faktor Penyebab Burnout Syndrome Dan Job Satisfaction Perawat Di Rumah Sakit Petrokimia Gresik. *Tesis Universitas Airlangga*, 1(1), 16.
- Andriyani, J. (2019). Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 37–55. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6527>
- Christiana, E. (2020). Burnout Akademik Selama Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 8–15. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/74>
- Efendi, R. (2013). Self Efficacy: Studi Indigenous pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 61–67. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>
- Gerber, Z., & Anaki, D. (2021). The Role of Self-compassion, Concern for Others, and Basic Psychological Needs in the Reduction of Caregiving Burnout. *Mindfulness*, 12(3), 741–750. <https://doi.org/10.1007/s12671-020-01540-1>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustafsson, H. (2017). Burnout in competitive and elite athletes. *Örebro Studies in Sport Sciences*, 1(1), 13–134. <http://www.oru.se/>
- Harun, Y. N. (2021). Hubungan Work Engagement Dengan Burnout Pada Karyawan Kantor Pos Makassar. *Jurnal Psikologi Universitas Bosowa*, 1(1), 1–138.
- Hayati, R., & Dahrani, D. (2022). Pengaruh Brand Awareness terhadap Minat Beli Konsumen pada Sova Kopi. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan ...*, 3(2), 21–29. <http://www.jurnal.bundamediagrups.co.id/index.php/sosek/article/view/273%0Ahttp://www.jurnal.bundamediagrups.co.id/index.php/sosek/article/viewFile/273/256>
- Hidayati, S., Amalia, R., & Aiyub. (2022). Burnout Mahasiswa Keperawatan dalam Mengikuti Program Profesi Ners di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal JIM FKep*, 5(4), 9–15.

- Husnar, A. Z., Saniah, S., & Nashori, F. (2017). Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 94. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1179>
- Kapu, D. A. R. T. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Burn Out Pada Perawat DI Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) RSUD S.K. Lerik Kota Kupang. *Naskah Publikasi Program Studi Ners Tahap Akademik Universitas Citra Bangsa*, 1(1), 1–267.
- Lekahena, F. (2015). Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Burnout Pada Perawat Di Rsd Dr. M. Haulussy Kota Ambon. *Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana*, 16(1), 1–37. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)
- Lukmayanti, A. (2015). Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Nasakah Publikasi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(1), 1–146.
- Maimanah, A. C., Munib, A., Latipah, E., & Subaidi, S. (2022). Menumbuhkan-kembangkan Minat, efikasi Diri, dan Reegulasi Diri pada Anak. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 27–43. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i1.1671>
- Mariyanti, S., & Citrawati, A. (2021). Burnout Pada Perawat Yang Bertugas Di Ruang Rawat Inap Dan Rawatjalan Rsab Harapan Kita. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 48–59.
- Natalia, C. E., Kartini, A., Lestari, A., Cahyasari, E. A., Cindrawan, R., Matutina, A. Y., & Sumargi, A. M. (2022). The Effect of Grit and Gratitude on Subjective Well-Being of Students Attending Limited Face-to-Face Learning. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 1(1), 155–161.
- Nurillah, A. H. (2022). Parental Burnout: Sebuah Tinjauan Konsep. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*, 10(12), 1–15.
- Oei, A., Sendow, G. M., & Rudie Y.Lumantow. (2022). Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1007–1017. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43201%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/download/43201/40152>
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX di Mts Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51–68.

- Prestiana, N. D. I., & Purbandini, D. (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri (self efficacy) dan Stress Kerja dengan Kerja (burnout) pada Pereraa IGD dan ICU RSUD Kota Bekasi. *Jurnal Soul*, 5(2), 1–14.
- Puspitasari, D. A., & Handayani, M. M. (2017). Hubungan Tingkat Self-Efficacy Guru dengan Tingkat Burnout pada Guru Sekolah Inklusif di Surabaya. *European University Institute*, 3(1), 59–68. <http://hdl.handle.net/10603/223973%0Ahttps://shodhganga.inflibnet.ac.in/handle/10603/223973>
- Rad, M., Shomoossi, N., Rakhshani, M. H., & Sabzevari, M. T. (2017). Psychological Capital and Academic Burnout in Students of Clinical Majors in Iran. *Acta Facultatis Medicae Naissensis*, 34(4), 311–319. <https://doi.org/10.1515/afmnai-2017-0035>
- Romadhoni, L. C., Asmony, T., & Suryatni, M. (2015). Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pustakawan Di Kota Mataram. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 3(2), 124–145. <https://doi.org/10.24252/kah.v3i2a3>
- Rosales-Ricardo, Y., & Ferreira, J. P. (2022). Effects of Physical Exercise on Burnout Syndrome in University Students. *MEDICC Review*, 24(1), 36–39. <https://doi.org/10.37757/MR2022.V24.N1.7>
- Salama, W., Abdou, A. H., Mohamed, S. A. K., & Shehata, H. S. (2022). Impact of Work Stress and Job Burnout on Turnover Intentions among Hotel Employees. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph19159724>
- Sari, N. L. P. D. Y. (2015). Hubungan Beban Kerja , Faktor Demografi ,Locus of Control Dan Harga Diri Terhadap Burnout Syndrome IRD RSUP Sanglah. *COPING Ners Journal*, 3(2), 51–60.
- Siregar, F. I. H. (2022). Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang. *Naskah Publikasi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas*, 8(5), 2–116. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Zigma*, 1(2), 64–68.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung. In *CV. Alfabeta*.
- Tinambunan, E. M. K., Tampubolon, L. F., & Sembiring, E. E. (2018). Burnout Syndrome pada Perawat di ruangan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1), 85–98.

- Xie, C., Zeng, Y., Lv, Y., Li, X., Xiao, J., & Hu, X. (2020). Educational intervention versus mindfulness-based intervention for ICU nurses with occupational burnout: A parallel, controlled trial. *Complementary Therapies in Medicine*, 52(37). <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2020.102485>
- Yu, J. H., Chae, S. J., & Chang, K. H. (2016). The relationship among self-efficacy, perfectionism and academic burnout in medical school students. *Korean Journal of Medical Education*, 28(1), 49–55. <https://doi.org/10.3946/kjme.2016.9>
- Zhou, Z. E., Pindek, S., Kessler, S. R., Krajcevska, A., & Spector, P. E. (2021). Workdays are not created equal: Job satisfaction and job stressors across the workweek. *Journal Sage Pub Human Relations*, 74(9), 1447–1472. <https://doi.org/10.1177/0018726720924444>

Lampiran 2



Lamongan, 3 Januari 2023

Nomor : 170 /III.AUF/2023
 Lamp. : -
 Perihal : Ijin melakukan survey awal

Kepada
 Yth. Sdr. Rizka Dwi Damayanti

Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menunjuk permohonan yang masuk ke LPPM tanggal 2 Januari 2023, Perihal : Tugas Akhir Penelitian.

Maka dengan ini menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan dan memberikan ijin untuk melakukan survey awal, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No.	NAMA	NIM	GAMBARAN MASALAH
1.	Rizka Dwi Damayanti	1902012842	Efikasi Diri dengan <i>Burnout Syndrome</i> pada Mahasiswa Profesi Ners

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

1. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik lisan maupun tulisan/lukisan yang dapat melukai/menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan tertentu.
2. Setelah berakhirnya Penelitian, yang bersangkutan diwajibkan untuk memberikan laporan tertulis tentang pelaksanaan dan hasil Kepada Dekan FiKes Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala LPPM

Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan disampaikan Kepada:

- Yth. 1. Kaprodi S1 Keperawatan FiKes Universitas Muhammadiyah Lamongan
 2. Arsip.

Lampiran 3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Nomor : 3027/III.AU/F/2023
 Lamp. : -
 Perihal : Ijin melakukan penelitian

Lamongan, 6 April 2023
 Kepada
 Yth. Sdr. Rizka Dwi Damayanti

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menunjuk proposal yang masuk ke LPPM tanggal 5 April 2023, Perihal : Tugas Akhir Penelitian.

Maka dengan ini menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan dan memberikan ijin untuk melakukan Penelitian, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No.	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Rizka Dwi Damayanti	19.02.01.2842	Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan <i>Burnout Syndrome</i> pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Lamongan

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

1. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik lisan maupun tulisan/lukisan yang dapat melukai/menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan tertentu.
2. Setelah berakhirnya Penelitian, yang bersangkutan diwajibkan untuk memberikan laporan tertulis tentang pelaksanaan dan hasil Kepada Dekan FiKes Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala LPPM

Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Kaprodi S1 Keperawatan FiKes Universitas Muhammadiyah Lamongan
2. Arsip.

Lampiran 4

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN BAGI RESPONDEN PENELITIAN

1. Judul Penelitian

Hubungan *Self Efficacy* dengan *Burnout Syndrome* Pada Mahasiswa Profesi *Ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan.

2. Tujuan

a) Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan *Self Efficacy* dengan *Burnout Syndrome* Pada Mahasiswa Profesi *Ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan.

b) Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *self efficacy* mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Mengidentifikasi *burnout* diri mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada mahasiswa profesi *ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan

3. Perlakuan yang diterapkan kepada responden

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Cara pengumpulan data dengan membagikan kuisioner kepada responden, sehingga tidak ada perlakuan apapun untuk responden.

4. Manfaat penelitian bagi responden penelitian

Responden yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh pengetahuan mengenai Hubungan *Self Efficacy* dengan *Burnout Syndrome* Pada Mahasiswa Profesi *Ners*.

5. Masalah etik yang mungkin akan dihadapi responden penelitian

Penelitian ini tidak mengganggu aktivitas responden, selain itu penelitian ini tidak menimbulkan kerugian fisik, ekonomi, dll, serta tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku.

6. Resiko penelitian

Tidak ada bahaya potensial atau resiko penelitian yang diakibatkan oleh keterlibatan responden dalam penelitian ini, oleh karena itu dalam penelitian ini tidak dilakukan intervensi apapun melainkan hanya pengisian kuesioner.

7. Jaminan kerahasiaan data

Dalam penelitian ini semua data dan informasi identitas responden penelitian dijaga kerahasiaannya yaitu dengan tidak mencantumkan identitas responden penelitian secara jelas dan pada laporan penelitian nama responden penelitian dibuat dalam bentuk kode.

8. Hak untuk undur diri

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

9. Adanya insentif untuk responden

Keikutsertaan responden bersifat sukarela, tidak ada insentif berupa uang yang akan diberikan kepada responden. Peneliti tidak memberikan ganti rugi berupa uang atau lainnya dan tidak memberikan jaminan asuransi kepada seluruh responden penelitian.

10. Informasi tambahan

Responden penelitian dapat menanyakan semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menghubungi peneliti:

Nama : Rizka Dwi Damayanti

Email : dwidamayantirizka9@gmail.com

Lampiran 5

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Saudara/i Calon Responden

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir di Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, maka saya:

Nama : Rizka Dwi Damayanti
NIM : 1902012842
Email : dwidamayantirizka9@gmail.com

Bermaksud untuk melaksanakan penelitian, Sebagai syarat tugas akhir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Burnout Syndrome* Pada Mahasiswa Profesi *Ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan *self efficacy* dengan *burnout syndrome* pada mahasiswa profesi *ners* universitas muhammadiyah lamongan. Penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan untuk program pendidikan sarjana saya di universitas muhammadiyah lamongan.

Prosedur dalam penelitian ini membutuhkan waktu antara 5-10 menit untuk mengisi kuesioner. Penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak yang merugikan bagi responden. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga serta dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan yang telah saya lampirkan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Lamongan, 22 Juni 2023
Hormat Saya,

RIZKA DWI DAMAYANTI
NIM. 1902012842

Lampiran 6

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Burnout Syndrome* Pada Mahasiswa Profesi *Ners*

Universitas Muhammadiyah Lamongan

Oleh:

RIZKA DWI DAMAYANTI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, responden yang berperan serta dalam penelitian yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Burnout Syndrome* Pada Mahasiswa Profesi *Ners* Universitas Muhammadiyah Lamongan”.

Saya telah mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan identitas dan informasi yang saya berikan serta hak saya untuk ikut serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya dibawah ini merupakan tanda tangan ketersediaan saya sebagai responden dalam penelitian ini:

Tanggal :

Tanda Tangan :

No. Responden :

Lampiran 7

KUESIONER
HUBUNGAN *EFIKASI DIRI* DENGAN *BURNOUT SYNDROME*
PADA MAHASISWA PROFESI NERS

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan secara baik dan teliti sebelum anda menjawab pertanyaan.
2. Istilah setiap pernyataan sesuai dengan kemampuan anda dan dengan sebenar – benarnya.
3. Setelah melakukan pengisian, mohon bapak/ ibu mengembalikan kepada yang menyerahkan kuesioner.

DAFTAR PERNYATAAN

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : L/P
4. Agama :
5. Tempat tinggal kos/rumah :
6. Jarak yang di tempuh RS : < 1 KM
 1-2 KM\
 > 2 KM

Kuesioner *Burnout*

Petunjuk : Pilihlah jawaban pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

1. Selalu
2. Sedang
3. Kadang-Kadang
4. Tidak Pernah

No	Pernyataan	Selalu	Sedang	Kadang-kadang	Tidak Pernah
		1	2	3	4
Kelelahan Emosional					
1	Terlalu banyak bekerja dengan orang secara langsung membuat saya tertekan				
2	Saya merasa putus asa menjalani program profesi ners saat ini				
3	Bekerja dengan orang-orang sepanjang hari membutuhkan usaha yang besar				
4	Saya merasa frustrasi menjadi mahasiswa profesi ners				
5	Saya merasa menjadi mahasiswa profesi ners ini menguras emosi				
Depersonalisasi					
6	Saya benar-benar tidak memperdulikan apa yang terjadi dengan sebagian orang yang saya hadapi di tempat praktek kerja profesi ners				
7	Saya mempunyai kesan bahwa beberapa rekan mahasiswa profesi ners membuat saya merasa bertanggungjawab terhadap masalah yang terjadi				
8	Saya merasa memperlakukan sebagian orang dengan cara yang tidak obyektif				
9	Saya sungguh tidak peduli dengan apa yang terjadi dengan rekan mahasiswa profesi ners lainnya				

10	Saya takut tugas laporan praktek profesi ners ini membuat saya tidak peduli kepada rekan profesi ners lainnya				
Rendahnya Prestasi Pribadi					
11	Saya dengan mudah dapat menciptakan sebuah suasana rileks dengan orang-orang di tempat kerja praktek mahasiswa/i profesi ners				
12	Saya merasa bersemangat berpartner dengan rekan kerja yang dapat memahami tugasnya				
13	Saya merasa kurang bersemangat ketika bangun pagi karena harus menjalani praktek yang sama				
14	Saya tidak mudah dapat memahami perasaan rekan sesama profesi ners				
15	Saya dapat menyelesaikan dengan efektif masalah yang timbul dalam tugas/laporan saya				
16	Dalam beberapa minggu terakhir ini saya mengalami kelelahan fisik dalam menyelesaikan laporan praktek profesi ners				

Sumber : MBI (Maslach Burnout Inventory) Kuesioner Tingkat *Burnout* Esti Andarini, 2018)

Kategori:

1. Burnout Ringan jika skor > 52
2. Burnout Sedang jika skor 36 - 52
3. Burnout Berat jika skor < 36

C. Kuesioner *Self Efficacy*

Petunjuk Pengisian:

Lengkapi pertanyaan berikut pada kolom yang paling tepat menurut anda. Hanya ada satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu dari dua pilihan hasil jawaban pada pertanyaan dibawah ini.

Kriteria

1. Sangat Setuju : SS
2. Setuju : S
3. Tidak Setuju : TS
4. Sangat Tidak Setuju : STS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
Magnitude					
1.	Saya yakin dengan pendapat yang akan saya ajukan dalam proses diskusi bersama dosen dan pembimbing klinik				
2.	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk melaksanakan dan menyelesaikan pendidikan profesi Ners				
3.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas-tugas (Laporan Pendahuluan, Askep, Analisa Jurnal, Penyuluhan, dan tugas lain baik individu atau kelompok) dengan baik.				
4.	Pada saat mengerjakan tugas (Laporan Pendahuluan, Askep, Analisa Jurnal, Penyuluhan, dan tugas lain baik individu atau kelompok), saya yakin dapat menyelesaikannya bila mengerjakan yang mudah terlebih dahulu				
5.	Saya yakin dapat melakukan tindakan keperawatan yang sulit dengan mencari cara untuk mencapainya, sehingga kemampuan saya akan semakin meningkat				
6.	Meskipun menghadapi situasi sulit saat melaksanakan proses pendidikan profesi, saya yakin dapat mengatasinya.				
7.	Saya yakin mampu untuk menjawab pertanyaan sulit yang diajukan dosen atau pembimbing klinik dengan pengetahuan yang saya miliki				

Strength				
8.	Saya memiliki banyak ide untuk menyelesaikan tugas (Laporan Pendahuluan, Askep, Analisa Jurnal, Penyuluhan, dan tugas lain baik individu atau kelompok) yang sulit dikerjakan, sehingga yakin dapat menyelesaikan dengan baik.			
9.	Saya yakin dapat menyelesaikan tindakan keperawatan dengan kemampuan yang saya miliki			
10.	Saya yakin dengan kemampuan saya, apabila mendapat giliran presentasi di Seminar kasus			
11.	Saya yakin dapat menyelesaikan kasus dalam praktik lapangan dengan pengetahuan dan kemampuan analisa yang saya miliki			
12.	Saya yakin dapat memahami materi pembelajaran, karena saya akan memilih konsep belajar yang mempermudah saya			
13.	Pada saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen dan pembimbing klinik, saya tahu bagaimana cara untuk mengatasinya dengan baik.			
14.	Saya mempunyai banyak ide untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari materi yang tidak saya sukai			
Generality				
15.	Saya yakin dapat mencari cara untuk mengatasi kegagalan dalam melakukan tindakan keperawatan dan mengerjakan tugas			
16.	Saya tahu bagaimana mencari jalan untuk memecahkan kasus yang sulit			
17.	Saya dapat menghadapi kesulitan dalam melaksanakan presentasi seminar kasus dengan mengandalkan kemampuan saya mengatasinya.			
18.	Pada saat presentasi seminar kasus terdapat hal yang tidak terduga, saya tahu bagaimana saya harus bertindak laku dalam menyelesaikannya.			
19.	Saya dapat memecahkan kasus dalam praktik lapangan dengan mencari cara untuk menyelesaikannya.			
20.	Jika terdapat hal yang menghambat saya melaksanakan dan menyelesaikan pendidikan profesi, saya akan mencari cara untuk mengatasinya			

Sumber: *General Self-Efficacy scale (GSES)* Kuesioner Tingkat *Self Efficacy* Milik Amini (2020)

Kategori:

1. Efikasi Diri Rendah jika skor 25 - 40
2. Efikasi Diri Sedang jika skor >40 - 55
3. Efikasi Diri Tinggi jika skor >55 – 80

Lampiran 8 Tabulasi Data Variabel *Self efficacy*

	Umur	Gender	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total	Kategori	
R1	22	1	2	2	4	3	3	1	4	3	4	1	2	1	2	4	3	1	4	3	2	4	53	2	
R2	22	2	4	1	3	3	1	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	53	2
R3	22	2	3	1	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	51	2
R4	23	2	4	1	3	3	1	2	2	3	4	4	4	2	1	2	3	4	3	2	2	2	2	52	2
R5	23	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	57	3
R6	23	2	3	2	3	3	2	1	2	3	4	3	3	1	2	1	4	4	4	1	1	4	4	51	2
R7	23	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	1	1	2	2	46	2
R8	23	2	4	1	3	3	1	2	1	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	1	2	2	2	52	2
R9	23	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	54	2
R10	23	2	2	1	1	3	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	34	1
R11	23	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	49	2
R12	23	2	4	1	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	50	2
R13	23	1	4	1	4	4	2	2	1	4	3	4	4	2	3	1	4	4	3	1	1	1	1	53	2
R14	22	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	52	2
R15	23	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	51	2
R16	23	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	56	3
R17	23	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	47	2
R18	22	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	50	2
R19	23	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	50	2
R20	22	1	2	1	1	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	36	1
R21	23	2	3	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	1	2	3	3	4	3	2	1	2	51	2
R22	22	2	3	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	2	2	53	2
R23	22	2	4	1	3	3	1	2	2	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	53	2
R24	23	2	3	2	3	4	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	1	2	2	50	2
R25	22	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	35	1
R26	23	2	2	1	1	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	36	1
R27	22	2	3	1	4	3	2	1	2	4	3	2	4	1	2	1	3	3	2	2	1	1	1	45	2
R28	23	2	3	1	4	4	2	1	1	4	3	3	4	1	2	1	3	3	4	2	3	1	1	50	2
R29	23	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	50	2
R30	23	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	53	2
R31	23	2	3	1	4	4	1	1	2	4	3	3	3	1	2	2	4	4	3	2	1	1	1	49	2
R32	23	2	4	1	4	3	2	2	2	4	4	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	53	2

	Umur	Gender	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total	Kategori
R33	23	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	61	3
R34	23	2	3	2	3	4	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	1	2	50	2
R35	23	2	4	1	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	1	53	2
R36	23	2	3	3	2	3	2	1	1	4	3	3	4	1	2	1	3	3	2	2	1	1	45	2
R37	22	2	3	1	4	3	2	1	2	4	3	2	4	1	2	1	3	3	2	2	1	1	45	2
R38	23	2	3	1	4	4	2	1	1	4	3	3	4	1	2	1	3	3	4	2	3	1	50	2
R39	23	2	2	1	1	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	36	1
R40	23	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	50	2
R41	22	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	50	2
R42	23	2	4	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3	2	2	1	49	2
R43	23	2	4	1	3	3	1	2	1	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	1	2	2	52	2
R44	22	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	55	2
R45	23	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	1	50	2
R46	22	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	51	2
R47	22	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	57	3
R48	23	2	4	1	4	4	2	2	1	4	3	4	4	2	1	1	4	4	3	1	1	1	51	2
R49	22	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	52	2
R50	23	2	4	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3	2	2	1	49	2
R51	22	2	3	1	4	4	1	1	1	4	4	4	3	1	1	1	3	4	3	2	1	2	48	2
R52	23	2	3	1	4	4	1	1	1	4	4	4	3	1	1	1	3	4	3	2	2	2	49	2
R53	23	2	4	1	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	1	53	2
R54	23	2	3	3	2	3	2	1	1	4	3	3	4	1	2	1	3	3	2	2	1	1	45	2
R55	22	2	3	1	4	3	2	1	2	4	3	2	4	1	2	1	3	3	2	2	1	1	45	2
R56	22	2	3	1	4	4	2	1	1	4	3	3	4	1	2	1	3	3	4	2	3	1	50	2
R57	22	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	62	3
R58	23	2	3	1	4	4	1	1	1	4	4	4	3	1	1	1	3	4	3	2	1	2	48	2
R59	23	2	3	1	4	2	1	1	1	4	4	4	3	1	1	1	3	4	3	2	2	2	47	2
R60	23	2	3	1	3	2	2	1	2	3	3	2	4	1	2	2	2	1	2	2	1	1	40	2
R61	23	2	3	1	4	4	2	1	1	4	3	3	4	1	2	1	3	3	4	2	3	1	50	2
R62	23	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	47	2
R63	23	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	50	2
R64	22	2	4	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3	2	2	1	49	2
R65	23	2	3	1	4	3	1	1	1	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	1	2	51	2

	Umur	Gender	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total	Kategori
R66	23	2	3	1	4	4	1	1	1	4	4	4	3	1	1	1	3	4	3	2	2	2	49	2
R67	23	2	3	3	2	3	2	1	1	4	3	3	4	1	2	1	3	3	2	2	1	1	45	2
R68	22	2	3	1	4	3	2	1	2	4	3	2	4	1	2	1	3	3	2	2	1	1	45	2
R69	23	2	3	1	4	4	2	1	1	4	3	3	4	1	3	1	3	3	4	2	3	1	51	2
R70	22	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	49	2
R71	23	2	3	1	3	1	2	1	2	3	3	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	1	37	1
R72	22	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	56	3
R73	23	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	49	2
R74	23	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	49	2
R75	22	2	4	1	3	4	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	49	2
R76	23	2	4	1	4	4	2	2	1	4	3	4	4	2	1	1	4	4	3	1	1	1	51	2
R77	23	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	57	3
R78	23	2	3	1	4	4	2	1	1	4	3	3	4	1	2	1	3	3	4	2	3	1	50	2
R79	23	2	2	1	1	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	36	1
R80	23	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	50	2
R81	23	2	4	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	3	3	3	2	2	1	52	2
R82	23	2	3	1	4	4	1	1	1	4	4	4	3	1	1	1	3	4	3	2	1	2	48	2
R83	23	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	61	3
R84	23	2	4	1	3	3	1	2	1	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	1	2	2	52	2
R85	23	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	55	2
R86	22	1	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	49	2
R87	23	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	49	2
R88	23	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	32	1
R89	22	1	4	1	4	2	2	2	1	4	3	4	4	2	2	1	4	4	3	1	1	1	50	2

Kode Gender:

1. Laki-laki
2. Perempuan

Kode Variabel Self Efficacy (X)

1. Sangat Setuju : SS
2. Setuju : S
3. Tidak Setuju : TS
4. Sangat Tidak Setuju : STS

Lampiran 8 Tabulasi Data Variabel Burnout

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Total	Kategori
R1	2	2	4	3	1	4	2	4	2	1	4	2	2	1	2	3	39	2
R2	2	3	2	3	2	4	4	2	4	1	2	4	4	2	2	3	44	2
R3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	55	1
R4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	2	3	52	2
R5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	51	2
R6	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	49	2
R7	3	3	4	3	2	2	3	4	1	2	4	3	1	2	2	3	42	2
R8	2	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	44	2
R9	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	55	1
R10	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	44	2
R11	1	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	1	4	51	2
R12	1	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	1	4	51	2
R13	1	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	2	3	48	2
R14	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	48	2
R15	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	49	2
R16	2	1	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	48	2
R17	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	55	1
R18	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	52	2
R19	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	47	2
R20	3	1	3	3	2	4	3	3	4	1	3	3	4	2	3	3	45	2
R21	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	48	2
R22	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	55	1
R23	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	56	1
R24	2	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	2	3	52	2
R25	2	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	50	2
R26	2	1	2	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	34	3
R27	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	50	2
R28	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	1	3	4	3	3	45	2
R29	2	2	1	3	3	4	4	1	2	1	1	4	2	3	3	3	39	2
R30	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	46	2
R31	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	46	2
R32	4	3	1	4	4	3	2	1	4	4	1	2	4	4	4	4	49	2

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Total	Kategori
R66	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	41	2
R67	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	52	2
R68	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	43	2
R69	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	47	2
R70	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	48	2
R71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	3
R72	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	41	2
R73	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	51	2
R74	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	47	2
R75	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	43	2
R76	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	51	2
R77	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	50	2
R78	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	47	2
R79	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	41	2
R80	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	48	2
R81	3	3	1	4	2	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	4	33	3
R82	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	51	2
R83	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	41	2
R84	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	52	2
R85	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	48	2
R86	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	50	2
R87	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	52	2
R88	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	43	2
R89	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	51	2

Kode Variabel Burnout (Y)

1. Selalu
2. Sedang
3. Kadang-Kadang
4. Tidak Pernah

Lampiran 9 Hasil Uji Data Frekuensi

Frequencies

		Statistics			
		Usia	Jenis_Kelamin	Burnout	Self efficacy
N	Valid	89	89	89	89
	Missing	0	0	0	0
Mean		22.8764		1.7191	2.2472
Median		23.0000		2.0000	2.0000
Mode		23.00		2.00	2.00
Std. Deviation		.59963		.63940	.58932
Variance		.360		.409	.347
Minimum		22.00		1.00	1.00
Maximum		25.00		3.00	3.00
Sum		2036.00		153.00	200.00

Frequency Table

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22.00	20	22.5	22.5	22.5
	23.00	62	69.7	69.7	92.1
	24.00	5	5.6	5.6	97.8
	25.00	2	2.2	2.2	100.0
Total		89	100.0	100.0	

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki Laki	15	16.9	16.9	16.9
	Perempuan	74	83.1	83.1	100.0
Total		89	100.0	100.0	

Burnout

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	34	38.2	38.2	38.2
	Sedang	46	51.7	51.7	89.9
	Berat	9	10.1	10.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Self efficacy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	7.9	7.9	7.9
	Sedang	53	59.6	59.6	67.4
	Tinggi	29	32.6	32.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Lampiran 9 Hasil Uji Crosstab Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Burnout Syndrom*

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self Efficacy * Burnout	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%

Self Efficacy * Burnout Crosstabulation

			Burnout			Total
			Ringan	Sedang	Berat	
Self Efficacy	Rendah	Count	1	5	2	8
		% of Total	1.1%	5.6%	2.2%	9.0%
	Sedang	Count	9	52	12	73
		% of Total	10.1%	58.4%	13.5%	82.0%
	Tinggi	Count	0	8	0	8
		% of Total	0.0%	9.0%	0.0%	9.0%
Total		Count	10	65	14	89
		% of Total	11.2%	73.0%	15.7%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Interval by Interval	Pearson's R	-.051	.087	-.478	.634 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.055	.089	-.514	.609 ^c
N of Valid Cases		89			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Lampiran 9 Hasil Uji Spearman Rho

Nonparametric Correlations







		Correlations	
		Self Efficacy	Burnout
Spearman's rho	Self Efficacy	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.609
		N	89
	Burnout	Correlation Coefficient	-.055
		Sig. (2-tailed)	.609
		N	89

DOKUMENTASI



LEMBAR KONSULTASI

Nama : Rizka Dwi Damayanti
NIM : 1902012842
Pembimbing I : Nurul Hikmatul Qowi S.Kep., Ns., M.Kep
Judul : Hubungan Self Efficacy Dengan Burnout Syndrome Pada Mahasiswa Profesi Ners

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	08/06/2023	BAB 4-5	Menghapus Angka presentase pada pembahasan	
2.	08/06/2023	BAB 4-5	Menambah opini penulis dengan membandingkan fakta dan teori	
3.	08/06/2023	BAB 4-5	Pembahasan ttg burnout harus jelas	
4.	15/06/2023	BAB 4-5	Tambahkan hsl penelitian yg menyebutkn bhw sel efficacy yg mngalami sedang	
5.	15/06/2023	BAB 4-5	Tambahkan hsl penelitian yg menyebutkn bhw Burnout yg mngalami sedang	
6.	19/06/2023	BAB 4-5	Dilengkapi sampai abstrak	

LEMBAR KONSULTASI

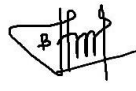

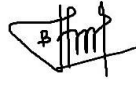
Nama : Rizka Dwi Damayanti

NIM : 1902012842

Pembimbing II : Masunatul Ubudiyah S.Kep., Ns., M.Ke

Judul : Hubungan Self Efficacy Dengan Burnout Paada Mahasiswa
Profesi Ners


No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
------------	----------------	-----------------------------	-------------------------	------------

1.	16/06/2023	BAB 4-5	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan sesuaikan dengan FTO dan apa faktanya? - Cari teori yang mendukung dan tambahkan opini 	
2.	19/06/2023	BAB 4-5, Abstrak	<ul style="list-style-type: none"> - Periksa Kembali kata kata asing dan italic - Abstrak tambahkan introduction 	
3.	20/06/2023	BAB 4-5	<ul style="list-style-type: none"> - Acc skripsi 	

LEMBAR KONSULTASI



Nama : Rizka Dwi Damayanti
NIM : 1902012842
Penguji Utama : Lilis Maghfuroh S.Kep., Ns., M.Kes
Judul : Hubungan *Self Efficacy* Dengan Burnout Paada Mahasiswa
Profesi Ners

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	27/06/20223	BAB 3	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan Kuisisioner siapa yang asli ?- Sesuaikan dengan kenyataan penelitian ditambahkan fenomena tanggal dll	
2	27/06/2023	Tabulasi Data	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan penjelasan kode di tabulasi data	